

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI PRAKTEK SEPEDA MOTOR  
PADA SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

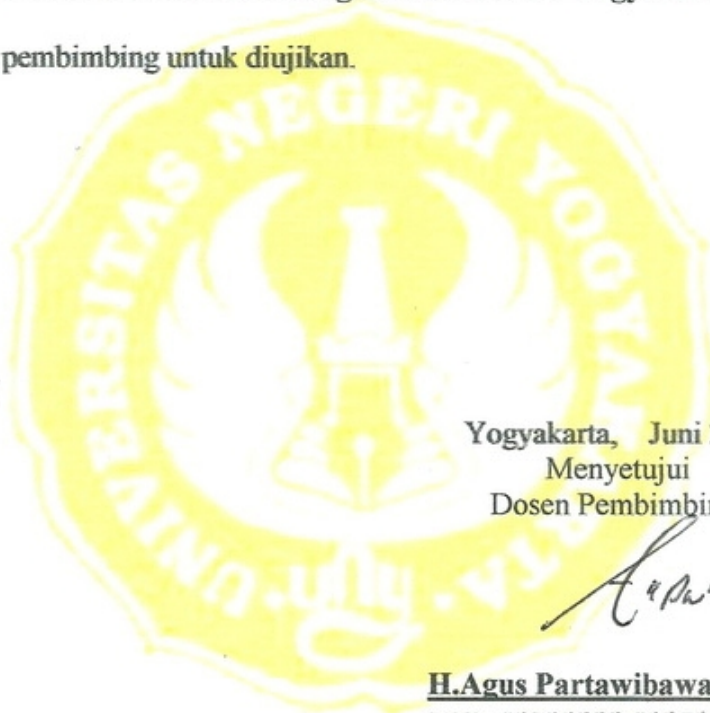


**Oleh  
Edi Mustofa  
NIM 06504244022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2013**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013

Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

H. Agus Partawibawa, M.Pd.

NIP. 19590830 198502 1 001

## PENGESAHAN

### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI PRAKTEK SEPEDA MOTOR  
PADA SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

**EDI MUSTOFA**  
**NIM. 06504244022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal **Juni 2013** dan dinyatakan **LULUS**

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Agus Partawibawa, M.Pd	Ketua Penguji	.....	20 Juni 2013
Noto Widodo, M.Pd.	Sekretaris Penguji	.....	20 Juni 2013
Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng	Penguji Utama	.....	20 Juni 2013

Yogyakarta, Juni 2013



**Dr. Moch. Bruri Triyono**

**NIP. 19560216 198603 1 003**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Mustofa

NIM : 06504244022

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lain di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang Menyatakan,



**Edi Mustofa**

**NIM. 06504244022**



## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

*(Q.S. Al Insyiroh : 6)*

“Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

*(Q.S. Al Mujadilah : 11)*

“Sedikit Pengetahuan yang dikerjakan lebih baik, dari pada banyak pengetahuan tetapi tidak dikerjakan.

*(Khahlil Gibran)*

## PERSEMBAHAN

*Teriring segala rasa puji syukur kepada Allah SWT dan ku persembahkan karya sederhana ini kepada : "Bapak dan Ibu tercinta sebagai wujud baktiku, tanda cinta dan sayang pengganti segala doa.*

*Atas nasehat kedua orang tua dan Istri Tercinta yang selalu menDO'Akan dan dukungan untuk menyemangati saya untuk mencapai tujuan.*

*Terima kasih kepada dosen yang sudah memberikan Semangat dan dukungan kepada saya, memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan Skripsi ini.*

*Dan tak lupa pula untuk sahabat-sahabatku yang tak pernah jemu memberi semangat terus menerus.*

*Terima kasih kepada Teman-teman Mahasiswa kelas "C"  
Pendidikan*

*Teknik Otomotif angkatan 2006 yang selalu memberi semangat dan berbagi ilmu bersama, Terima kasih untuk Heri Purwanto, Jaka Cipta Perdana, Untung Budiarto dan wiji yang senantiasa membantu mengerjakan Tugas Akhir Skripsi dengan tak kenal rasa lelah.*

*Terima kasih untuk semua bantuannya*

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI PRAKTEK SEPEDA MOTOR  
PADA SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

Oleh:  
Edi Mustofa  
NIM 06504244022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013, (2) mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013, dan (3) mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif regresional. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian populasi, sehingga seluruh elemen populasi diikutsertakan dalam proses penelitian. Siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian adalah sebanyak 119 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi dengan uji determinasi, uji t, dan uji F.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013, (2) motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013, dan (3) kemandirian belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar dan motivasi berprestasi maka prestasi belajar siswa semakin baik. Apabila terjadi peningkatan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa secara bersamaan, maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa turut mengalami peningkatan.

*Kata Kunci: kemandirian belajar, motivasi berprestasi, prestasi praktek*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas segala kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Kelancaran dan keberhasilan penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.T, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT. UNY.
4. H. Agus Partawibawa, M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Otomotif Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kedua Orang Tua tercinta yang telah banyak mendukung kuliah serta berkat segala doa kalian semua tercapainya kesuksesan setiap gerak langkahku.

7. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan proyek akhir ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan kata di dalam Laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Laporan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Juni 2013  
Penulis

Edi Mustofa  
NIM. 06504244022



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO.....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	12
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Kemandirian Belajar.....	12
2. Motivasi Berprestasi.....	23
3. Belajar Prestasi .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	50
A. Desain Penelitian .....	50
B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	51
1. Kemandirian Belajar .....	51
2. Motivasi Berprestasi .....	51
3. Prestasi Praktek Sepeda Motor .....	52
C. Populasi Penelitian .....	52
D. Tempat Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Penelitian .....	53
1. Teknik Pengumpulan Data .....	53
2. Instrumen Penelitian .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	61
1. Analisis Dekriptif .....	61
2. Model Regresi Berganda .....	63

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Hasil Penelitian .....	69
1. Deskripsi Data Penelitian .....	69
2. Analisis Regresi .....	75
3. Uji Hipotesis .....	78
B. Pembahasan .....	81
1. Pengaruh Positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor .....	81
2. Pengaruh Positif Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor .....	83
3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan .....	90
B. Implikasi .....	91
1. Implikasi Teoritis .....	91
2. Implikasi Praktis .....	92
C. Keterbatasan Penelitian .....	92
D. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skala Pengukuran Variabel .....	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	56
Tabel 3. Kriteria Skor .....	62
Tabel 4. Penguasaan Kompetensi PAP I.....	63
Tabel 5. Deskripsi Data Kemandirian Belajar .....	69
Tabel 6. Kriteria Kategori Kemandirian Belajar .....	70
Tabel 7. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi .....	71
Tabel 8. Kriteria Kategori Skala Motivasi Berprestasi .....	72
Tabel 9. Deskripsi Data Prestasi Praktek Sepeda Motor .....	73
Tabel 10. Penguasaan Kompetensi PAP I .....	74
Tabel 11. Kriteria Kategori Prestasi Praktek Sepeda Motor .....	74
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi .....	75
Tabel 13. Hasil Uji Determinasi ( $r^2$ ) .....	77
Tabel 14. Nilai Signifikansi Uji T Kemandirian Belajar .....	78
Tabel 15. Nilai Signifikansi Uji t Motivasi Berprestasi .....	79
Tabel 16. Nilai Signifikansi Uji F .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 2. Desain Penelitian .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	97
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen .....	101
Lampiran 3. Uji Instrumen .....	105
Lampiran 4. Tabulasi Data .....	123
Lampiran 5. Analisis Deskriptif.....	130
Lampiran 6. Analisis Data .....	140
Lampiran 7. Tabel Statistik .....	141
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian .....	142
Lampiran 9. Kartu Bimbingan Skripsi .....	146
Lampiran 10. Bukti Setelah Revisi .....	147



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia merupakan kunci kesuksesan dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang didalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Hal diungkapkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai tindak lanjut dari tujuan tersebut, pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur sistem dan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut tercantum fungsi dari pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas manusia. Untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional tersebut perlu diusahakan adanya pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih terjadi berbagai permasalahan terkait pendidikan di Indonesia. Sampai dengan saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict, and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* Indonesia adalah 0,934 sehingga menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (Randy Ariyanto, 2011: 3). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan nasional harus segera diupayakan untuk mensejajarkan Indonesia dengan negara-negara lain.

Peningkatan terhadap mutu pendidikan tentunya harus dilakukan pada seluruh jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan menengah juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan untuk bekerja. Salah satu lembaga pendidikan menengah yang juga menuntut perbaikan dan peningkatan kualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam

upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memiliki keterampilan bekerja serta mengembangkan sikap profesional. Oleh karena itu, SMK sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan dengan kemandirian yang tinggi. Kemandirian belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan nasional. Prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar dari siswa. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan selalu bersungguh-sungguh mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat masih di sekolah maupun di rumah untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Dengan kata lain, kemandirian belajar akan membuat siswa lebih matang dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta terlihat bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Kemandirian belajar yang rendah ini menyebabkan prestasi belajar sebagian siswa pada praktek Sepeda Motor lebih rendah dari nilai KKM. Adapun nilai KKM pada mata diklat praktek Sepeda Motor adalah sebesar 75. Rendahnya kemandirian belajar terlihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Hasil

observasi menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar. Siswa juga tidak pernah belajar dengan inisiatif sendiri. Siswa hanya melaksanakan tugas sekolah ataupun PR karena ada tekanan dari luar dirinya, seperti halnya perintah guru atau orangtua.

Kurangnya kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari ketergantungan siswa kepada guru. Siswa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada guru karena guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru. Adanya ketergantungan dan tidak adanya inisiatif sendiri membuat siswa kurang mandiri dalam belajar. Mayoritas siswa hanya belajar jika ada yang menyuruh, menekan, menunggu, dan hanya jika ada ujian. Jika tidak ada ujian, siswa belajar tanpa adanya kesungguhan.

Menurut Syafaruddin (2012: 147), kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri. Sikap kemandirian dalam belajar adalah kesediaan, kesiapan, atau kecenderungan siswa bereaksi untuk mandiri atau berbuat sendiri dalam situasi belajar di bawah bimbingan atau pengarahan guru (Hendra Surya, 2009: 124). Dalam proses pembelajaran, kemandirian turut menentukan keberhasilan atas pencapaian tujuan.

Dalam pembelajaran di SMK, modal penting yang dimiliki siswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam bidang akademik adalah kemandirian belajar. Pada jenjang pendidikan ini, siswa dituntut untuk dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan baik dari pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk

dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar. Salah satu kompetensi dasar yang membutuhkan minat dan kemandirian belajar yang cukup tinggi dari siswa adalah pada saat praktek Sepeda Motor. Kompetensi ini harus dikuasai oleh siswa untuk dapat memiliki kemampuan yang baik di bidang otomotif.

Penguasaan terhadap materi praktek Sepeda Motor di SMK PIRI 1 Yogyakarta dianggap sulit oleh mayoritas siswa. Anggapan tersebut terjadi karena materi praktek Sepeda Motor sangat membutuhkan kemandirian siswa dalam mempelajarinya. Apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi tentunya siswa akan memiliki inisiatif mengenai cara mempelajari materi materi praktek Sepeda Motor tersebut. Inisiatif yang muncul tersebut tentunya tergantung pada kemandirian belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian siswa dalam materi praktek Sepeda Motor tergantung pada kemandirian belajar siswa.

Selain kemandirian belajar, prestasi belajar siswa dalam praktek Sepeda Motor tentunya juga dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat dalam diri siswa. Salah satunya adalah motivasi berprestasi. Seluruh siswa yang ingin memiliki prestasi belajar yang maksimal/tinggi, tentunya mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pula. Faktor motivasi juga penting dalam mendukung siswa untuk berprestasi didalam belajar. Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 36) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu atau peserta didik yang mendorong atau menggerakkan individu atau peserta didik melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.



Motivasi bisa timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar diri individu. Motivasi yang muncul dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya adalah motivasi berprestasi. Reni Akbar-Hawadi (2001: 42) mengemukakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihinya. Motivasi berprestasi menempati kedudukan yang sangat penting, karena motivasi akan mampu mendorong perilaku siswa untuk bergairah, bersemangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan juga diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik. Masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta kurangnya orientasi sukses yang ada dalam diri siswa. Siswa juga menunjukkan sikap pasif ketika mengikuti pembelajaran. Mayoritas siswa hanya mendengarkan guru tanpa ada interaksi dari siswa kepada guru. Siswa merasa bahwa belajar seharusnya dilaksanakan dengan mendengarkan guru. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan kemandirian belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar. Hasil observasi yang dilaksanakan pada

saat studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan materi pelajaran. Siswa terlihat kurang konsentrasi mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini tentunya menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 tidak aktif dan cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dan motivasi berprestasi tinggi tentunya memiliki keaktifan yang tinggi pula pada saat mengikuti pelajaran.

Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. berdasarkan dokumentasi dari data nilai siswa diperoleh hasil bahwa sebagian siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 memiliki prestasi belajar lebih rendah dari KKM. Hal ini tentunya dapat disebabkan oleh kemandirian belajar siswa yang rendah. Rendahnya prestasi belajar juga dapat diakibatkan karena siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Rendahnya motivasi berprestasi menyebabkan kurangnya usaha siswa untuk belajar dan memahami pelajaran. Hal inilah yang kemudian berdampak pada prestasi belajar.

Kurangnya kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari berbagai indikator. Indikator-indikator tersebut pada umumnya berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi tentunya akan mematuhi peraturan di sekolah tanpa diingatkan atau diperintah oleh orang lain, seperti halnya guru. Hasil observasi

menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang berada di luar kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi tentunya akan langsung masuk kelas ketika jam pelajaran dimulai. Namun demikian, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa menunggu adanya perintah dari guru terlebih dulu baru kemudian masuk ke dalam kelas.

Selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya kemandirian dan motivasi berprestasi. Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, juga terdapat siswa yang tidak bersedia menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan tidak ada siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan. Siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 hanya belajar jika ada yang menyuruh, menekan, menunggu, dan hanya jika ada ujian. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 memiliki kemandirian belajar yang rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik kemampuan dan waktu serta luasnya permasalahan yang timbul, maka dilakukan pembatasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada rendahnya kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa, serta pengaruhnya terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Subjek pada penelitian

dibatasi pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013, sedangkan objek yang diteliti adalah pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar kemandirian belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Seberapa besar motivasi berprestasi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini juga perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013;

3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana uraian berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan terkait dengan cara-cara meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar melalui peningkatan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### **a. Bagi Guru SMK PIRI 1 Yogyakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengelola dan menggunakan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa di kelas, maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

b. Bagi Siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kemandirian dan motivasi berprestasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam meningkatkan kompetensi. Dengan mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar, siswa dapat diberi masukan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi berprestasinya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kemandirian Belajar**

###### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Bab II Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Jelaslah bahwa kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan perhatian khusus semua guru, apalagi tidak ada mata pelajaran khusus tentang kemandirian.

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa

kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 625), kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (1994: 1) adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- 2) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- 4) Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- 5) Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- 6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
- 7) Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.



Dari pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, siswa yang mandiri tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Menurut Haris Mudjiman (2008: 20-21) kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
- 3) Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri, dijalankan oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
- 4) Adanya kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) yang dilakukan oleh siswa sendiri.
- 5) Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.
- 6) Adanya *past experience review* atau *review* terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- 7) Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 8) Adanya kegiatan belajar aktif.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar siswa juga mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali dalam Zainun Mu'tadin (2002: 2) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya

lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa. Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik.

#### b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Chabib Thoha (2006: 123-124) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagaimana uraian berikut.

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sementara itu, Yohanes Babari, dkk. (2002: 145) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Siswa tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang

berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Berikut uraian dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

1) Faktor dari Dalam Diri Siswa

Menurut Bernadib (dalam Zainun Mu'tadin 2002: 1), siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut.

a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok

bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.

Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

- b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya (Theo Riyanto, 2002: 17). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkrit selalu ditunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah terutama siswa.

Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta

berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Theo Riyanto, 2002: 38). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

d) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

## 2) Faktor dari Luar Diri Siswa

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain sebagai berikut.

- a) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Muhammad Mohammad Ali dan Muhammad Asrori (2002: 118-119) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orangtua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.



- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Dengan demikian, penulis berpendapat dalam mencapai

kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

## **2. Motivasi Berprestasi**

### **a. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Sebelum membahas mengenai pengertian motivasi berprestasi, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian motivasi. Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah proses yang menentukan arah perilaku individu dalam mencapai tujuan. Motivasi dapat menentukan pencapaian terhadap tujuan yang diinginkan individu.

Menurut Walgito (2010), motivasi adalah keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi dapat menjadi daya penggerak dalam diri individu agar bersedia melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Sardiman (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (2008), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam

diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, dan sasaran. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan.

Ada hubungan kuat antara pembelajaran dan motivasi (Awan, *et al.*, 2011). Motivasi merupakan bagian dari dinamika hidup yang sangat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Motivasi dalam konteks pendidikan merupakan masalah yang kompleks, karena kebutuhan dan keinginan siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap siswa adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

McClelland (1987) mengemukakan ada 4 tipe motivasi yang mempengaruhi individu dalam berperilaku, yaitu: (1) motivasi berprestasi, (2) motivasi bersosialisasi atau afiliasi, (3) motivasi memiliki pengaruh,

dan (4) motivasi menghindar. Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul karena adanya suatu rangsang (stimulus) yang menggerakkan individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas dengan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Akbar-Hawadi (2001) yang mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Santrock (2003) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Pendapat ini didukung oleh Gellerman (1984) yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi cenderung menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, semakin kuat dorongan berprestasi, semakin besarlah kemungkinan untuk menuntut dirinya berusaha lebih keras lagi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi berprestasi (dorongan berprestasi) diartikan Chaplin (1999) sebagai: (1) kecenderungan untuk mencapai sukses/memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, (2) keterlibatan dari seseorang terhadap sesuatu tugas, (3) harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, dan (4) dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan/perjuangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit

secara tepat dan cepat. Heckhausen (dalam Djaali, 2008) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan atau menjaga setinggi mungkin kemampuan seseorang pada semua kegiatan yang berdasarkan standar keunggulan. Standar keunggulan di sini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Task-related standard of excellence*, yaitu keunggulan dalam pencapaian atau penyelesaian tugas. Suatu ukuran keberhasilan yang dilihat dari kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan dan sempurna.
- 2) *Self-related excellence*, yaitu suatu perbandingan dengan prestasi yang pernah tercapai pada masa lalu oleh individu. Individu membuat standar prestasi yang akan dicapai berdasarkan perbandingannya dengan prestasi yang pernah dicapainya pada masa lalu.
- 3) *Other-related of excellence*, yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain. Individu menjadikan prestasi yang dicapai oleh orang lain sebagai patokan atau ukuran keberhasilan diri sendiri.

Tiga standar keunggulan tersebut merupakan prinsip dasar untuk memeriksa adanya motivasi berprestasi. Pada dasarnya, setiap orang memiliki motivasi berprestasi. Setiap orang memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi dan memiliki rasa takut gagal. Akan tetapi perasaan tersebut bervariasi pada setiap orang dan pada setiap situasi. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda, tetapi beberapa siswa cenderung

untuk memiliki sedikit keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Zenzen, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pengertian mengenai motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat dipahami sebagai daya dorong yang muncul dalam diri individu agar dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien sehingga memperoleh prestasi yang diinginkan. Motivasi berprestasi ditunjukkan melalui usaha untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasinya sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

b. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Irwanto, *et al.* (1997) mengatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai kecenderungan untuk bertindak laku mengarah pada standar keunggulan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan kesuksesan. Weiner (dalam Reeves, 2001) mengatakan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai tanggung jawab pribadi untuk mencapai kesuksesan daripada meminta bantuan orang lain. Dengan motivasi berprestasi, individu lebih fokus mengerjakan suatu tugas dengan mengandalkan kemampuannya guna mencapai kesuksesan.

Gellerman (1984) mengemukakan ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, sebagaimana uraian berikut.

- 1) Lebih senang mencari risiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai.

Dalam hal ini, individu menuntut dirinya melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik dan berusaha lebih keras terutama dalam situasi gawat. Individu berusaha memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan. Individu melibatkan dirinya dalam tugasnya. Mereka sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai.

- 2) Lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai. Individu ini akan lebih senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya. Jika pekerjaannya membutuhkan bantuan, mereka akan memilih orang-orang yang terbukti ahli untuk dapat membantunya. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain.

McClelland (1987) menjelaskan beberapa karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sebagaimana berikut.

1) Mempunyai tanggung jawab

Individu yang motivasi berprestasinya tinggi biasanya mempunyai tanggung jawab pribadi baik terhadap dirinya maupun tanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas-tugasnya. Hal tersebut terjadi karena hanya dengan kondisi itulah yang membuat individu merasa puas dalam mengerjakan sesuatu yang lebih baik.

2) Berorientasi untuk sukses

Individu mampu mengelola kemampuan secara realistis dan cermat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan peningkatan prestasi di kemudian hari. Oleh karena itu, individu yang mempunyai motivasi tinggi biasanya selalu memperhitungkan segala risiko untuk segala tindakan yang



dilakukannya. Hal tersebut karena individu ingin mendapatkan kesuksesan dari apa yang dikerjakannya sehingga cenderung mengambil risiko sedang. Risiko yang diambil akan disesuaikan dengan batas kemampuan individu. Jika tugas yang diambil terlalu mudah, hal tersebut tidak memberikan kepuasan karena semua orang dapat meraihnya. Sebaliknya, jika terlalu sulit maka akan sulit untuk meraihnya dan akan menimbulkan ketidakpuasan karena gagal mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3) Membutuhkan umpan balik

Individu selalu menuntut adanya umpan balik. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa berhasil usahanya dalam mengerjakan pekerjaannya.

### 4) Inovatif

Pengertian inovatif di sini diartikan sebagai cara individu dalam mengerjakan pekerjaannya dengan menggunakan cara yang berbeda dari cara sebelumnya, dengan waktu yang lebih cepat, dengan cara yang lebih efisien, dan dengan hasil yang lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan mencari tugas yang menantang, artinya individu tersebut cenderung selalu bergerak dari sesuatu yang telah mereka lakukan untuk mencari hal-hal baru.

Dalam penelitian ini, indikator motivasi berprestasi diukur melalui teori karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang dikemukakan oleh McClelland. Pemilihan teori yang mendasari

pengukuran motivasi berprestasi ini disebabkan McClelland adalah pionir dalam studi motivasi berprestasi dan pengembangan metode pengukurannya (Sugiyanto, 2006: 5).

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. Prestasi lebih menunjukkan pada hasil penilaian tentang kecakapan seseorang setelah berusaha. Prestasi belajar biasanya dapat diukur melalui tes. Masalah prestasi belajar menjadi hal yang penting karena merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Hasil dari prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam berbagai mata pelajaran. Bukti konkritnya dijabarkan dalam perolehan nilai rapor siswa. Buku rapor tersebut menyajikan prestasi siswa yang tentu saja mencantumkan kemajuan belajar siswa yang bersangkutan.

Setiap siswa mengharapkan prestasi belajar yang baik, karena prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Arifin (2012) mengungkapkan bahwa secara etimologi, kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*". Dalam Bahasa Indonesia, Depdiknas (2008) secara harfiah mengartikan prestasi sebagai hasil yang telah dicapai. Istilah dalam prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah ini digunakan pada hasil yang telah dicapai dalam belajar.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru tersebut disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara yang disebabkan oleh suatu hal. Belajar memiliki beberapa pengertian menurut pendapat para ahli. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Menurut Hilgard (dalam Suryabrata, 2011), belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui prosedur pelatihan (keadaan di laboratorium atau dalam lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pelatihan.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat dikemukakan suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap. Belajar dapat juga diartikan sebagai suatu modifikasi atau kegiatan yang dilakukan guna mempertegas kelakuan melalui pengalaman. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Belajar sebagai kegiatan

individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Sebagaimana dikemukakan Rosida dan Suprihatin (2011), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi belajar dalam bentuk nilai diperoleh melalui hasil pengukuran proses belajar (Suryabrata, 2011). Suryabrata (2011) juga menguraikan bahwa belajar dapat membawa perubahan yang pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru. Dengan demikian, prestasi belajar dapat diartikan sebagai perubahan kecakapan dan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Imaduddin dan Utomo, 2012). Menurut Akbar-Hawadi (2011), prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa. Prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui definisi-definisi dari prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang diperoleh siswa dalam usaha belajar yang dilakukannya dan merupakan produk dari suatu proses. Proses yang dilakukan individu adalah kegiatan

belajar, prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil tersebut berwujud angka-angka.

b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Prestasi menunjukkan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa tersebut dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar telah dipahami siswa, dilakukan evaluasi hasil belajar (Akbar-Hawadi, 2001). Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, yang ditujukan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Beberapa pakar berpendapat mengenai evaluasi terhadap prestasi belajar. Hamalik (2008) mengungkapkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi hasil belajar memiliki berbagai tujuan, yaitu untuk diagnostik dan perkembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini tentunya kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Belajar dapat diklasifikasikan dalam 3 sudut pandang, yaitu:

- 1) belajar sebagai proses;
- 2) belajar sebagai hasil;
- 3) belajar sebagai fungsi.

Selain ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik tentunya juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru ketika memberikan nilai rapor siswa. Pertimbangan terhadap ketiga bidang tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru dalam memberikan nilai siswa. Nilai inilah yang kemudian menjadi indikator dari prestasi belajar siswa. Penilaian dilakukan guru pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Prestasi belajar yang merupakan hasil proses pembelajaran perlu nampak dalam perubahan perilaku, dalam perubahan dan perkembangan intelektual serta dalam

bersikap mempertahankan nilai-nilai. Prestasi belajar melalui ketiga ranah pengukuran di atas diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Aspek Kognitif

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama (Daryanto, 2008). Tipe hasil belajar bidang kognitif meliputi tipe hasil belajar pengetahuan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*aplication*), tipe hasil analisis (*analysis*), tipe hasil belajar sintesis (*synthesis*), dan tipe belajar evaluasi (*evaluation*). Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru. Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri. Perilaku seseorang merupakan fungsi dari watak (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan karakteristik lingkungan saat perilaku atau perbuatan ditampilkan. Dengan demikian perbuatan atau tindakan seseorang ditentukan oleh watak dirinya dan kondisi lingkungan.

## 2) Aspek Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Komponen afektif merupakan keyakinan individu dan penghayatan orang tersebut tentang objek sikap apakah ia merasa senang atau tidak senang, bahagia atau tidak bahagia. Sobur (2009) mengungkapkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi 4 faktor, yaitu; (1) adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama, (2) pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda, (3) pengalaman (buruk atau baik) yang pernah dialami, dan (4) hasil peniruan terhadap sikap pihak lain. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Karenanya, hal ini juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

## 3) Aspek Psikomotor

Daryanto (2008) menyatakan bahwa ranah psikomotor dapat dikelompokkan dalam tiga jenjang utama, yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular. Untuk menjelaskan konsep tersebut digunakan contoh kegiatan berbicara, menulis, berbagai aktivitas pendidikan jasmani, dan program-program keterampilan. Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu



(perseorangan). Ada 6 tingkatan keterampilan menurut Daryanto (2008), yaitu;

- a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b) gerakan fundamental yang dasar;
- c) kemampuan perspektual;
- d) kemampuan fisik;
- e) gerakan terampil;
- f) kemampuan nondekursif.

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor adalah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Pembelajaran psikomotor akan lebih efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan. Namun kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Prestasi belajar siswa di sekolah diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan kepada siswa. Nilai-nilai siswa tersebut diberikan melalui pertimbangan terhadap berbagai aspek prestasi belajar sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Dalam kegiatan belajar di sekolah, prestasi siswa juga dalam dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk dapat belajar dengan baik, siswa tentunya memerlukan rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam diri.

Prestasi belajar pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh sejumlah kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat terlepas satu sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) yang mendorong dan membantu proses belajar siswa. Belajar berlangsung bila terjadi perubahan-perubahan seperti halnya penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari. Hal ini berhubungan dengan faktor intern dan ekstern dari siswa.

Prestasi belajar seringkali dianggap dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Namun demikian, selain kemampuan ada juga faktor lain, yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Beberapa ahli berpendapat bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ahmadi dan Supriyono (2004) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) faktor-faktor stimulus belajar,
- 2) faktor-faktor metode belajar, dan
- 3) faktor-faktor individual.

Menurut Sobur (2009), prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor endogen yang berada dalam diri individu, dan faktor eksogen yang berada di luar diri individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak sekali macamnya. Menurut Suryabrata (2011) prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:
  - a) faktor non sosial; dan
  - b) faktor sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - a) faktor fisiologis; dan
  - b) faktor psikologis.

Kelompok faktor non sosial dalam belajar bisa dikatakan tidak terhingga jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat, alat-alat yang dipakai, dan masih banyak lagi faktor lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semua faktor yang telah disebutkan di atas harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

Berbeda dengan faktor-faktor non sosial, yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran seseorang ketika orang lain belajar, akan mengganggu proses belajar tersebut. Misalnya, apabila satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas maka kemungkinan besar siswa yang mengerjakan ujian akan terganggu. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi sehingga perhatian tidak lagi dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari itu semata-mata.

Suryabrata (2011) mengungkapkan bahwa faktor fisiologis dalam belajar dapat dibagi lagi menjadi 2 macam, yaitu keadaan *tonus* jasmani pada umumnya, dan fungsi-fungsi jasmani tertentu, terutama fungsi-fungsi pancaindera. Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan

dengan hal ini, ada dua hal yang perlu dikemukakan, kecukupan nutrisi dan adanya penyakit kronis yang sangat mengganggu proses belajar. Kekurangan nutrisi atau kadar makanan tertentu akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani, yang berdampak kelelahan, lesu, lekas mengantuk dan sebagainya. Selain keadaan tonus jasmani, fungsi-fungsi jasmani tertentu seperti halnya pancaindra sangat mempengaruhi proses belajar. Individu mengenal dunia sekitarnya dan belajar mempergunakan pancainderanya. Berfungsinya pancaindra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku. Keberhasilan pelaksanaan belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku yang diinginkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hampir senada dengan pendapat Sumadi (2011), Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya terbagi atas faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa faktor intern yang mempengaruhi belajar antara lain adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat.

Akbar-Hawadi (2001) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Lebih lanjut Akbar-Hawadi (2001) mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada

dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri (ekstern). Faktor intern diantaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat siswa. Faktor ekstern diantaranya adalah beberapa metode mengajar guru, alat pelajaran, dan waktu belajar. Dalam penelitian ini, variabel prestasi belajar diukur melalui nilai rapor siswa. Nilai rapor siswa mencerminkan prestasi belajar siswa di sekolah. Nilai rapor siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, faktor yang dipilih dalam penelitian ini mencakup kedua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya, suatu penelitian tidak beranjak dari awal. Akan tetapi telah ada penelitian-penelitian yang mendahuluinya. Penelitian mengenai kemandirian belajar dan motivasi berprestasi serta prestasi belajar telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun demikian, belum ditemukan adanya penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda otor, sehingga hal ini tentunya masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pada bagian ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu ini

dilakukan untuk menjamin keaslian penelitian yang dilakukan peneliti, serta mengamati perbedaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Deny Diniyati (2012) melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Minat, Kemandirian, dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat, kemandirian, dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika, tetapi belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi sudut kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Randudongkal tahun pelajaran 2011 / 2012.
2. Saras Kristiyanti (2011) melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas X1 IS Sma Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi belajar Sosiologi, (2) Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi belajar Sosiologi, (3) Hubungan antara Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat

dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Sosiologi kelas XI IS SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/ 2011.

3. Iswanti (2007) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, (2) mengetahui hubungan antara peran orangtua dengan prestasi belajar siswa, dan (3) mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan peran orangtua. Dari temuan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar adalah korelasi positif yang lemah, hubungan antara peran orangtua dengan prestasi belajar adalah korelasi negatif dan lemah, serta hubungan antara motivasi berprestasi dan peran orangtua menunjukkan angka korelasi positif dan lemah.
4. Sappaile (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tipe Tes dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMAN 30 DKI Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe tes dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMAN 30 DKI Jakarta. Temuan penelitian ini adalah: (1) peserta didik yang bermotivasi berprestasi tinggi, hasil belajar matematika yang diberi tes formatif bentuk esai lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda, dan (2) untuk peserta didik yang bermotivasi berprestasi rendah, hasil belajar matematika peserta



didik yang diberi tes formatif bentuk esai lebih rendah dari pada hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda..

Berdasarkan pada hasil-hasil penelitian relevan kemudian dilakukan pengembangan menjadi topik penelitian ini. Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, terutama pada praktek Sepeda Motor.

### **C. Kerangka Berpikir**

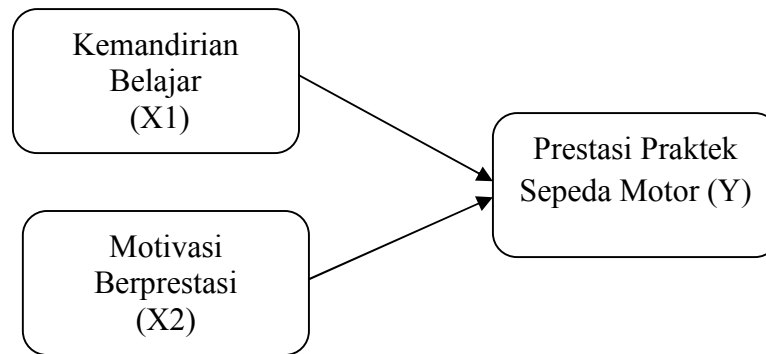
Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan dan aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, sikap, dan keterampilan dan memperluas terhadap suatu materi yang dilakukan dengan bertanggung jawab sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, dan memiliki rasa percaya diri. Kemandirian seseorang dalam belajar juga merupakan kemampuan menghadapi kondisi, situasi dan lingkungan yang semakin penuh dengan tanggapan-tantangan. Seseorang yang memiliki kemandirian pribadi telah mampu mengatur dirinya sendiri seperti mengatur waktu, kegiatan, bertanggung jawab, terhadap apa yang dilakukannya dalam belajar, seperti aktif menyimak, mendengarkan, mencatat pelajaran, yang diberikan guru serta aktif pada dalam mengulang pelajaran yang baru saja di sampaikan di sekolah.

Kemandirian belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Selain kemandirian belajar, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Moptivasi berprestasi adalah sikap pribadi yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk tertarik dalam mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya, sikap mandirinya, kreatifnya, inovatifnya, tanggung jawab dan

keberaniannya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai prestasi tertentu. Motivasi berprestasi merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki kemauan, keinginan, atau perhatian untuk berusaha memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri dalam kegiatan belajar. Motivasi berprestasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Begitu pula halnya dengan kemandirian yang di dapat dari sekolah maupun dari luar sekolah. Dengan kemandirian belajar yang tinggi, maka muncul inisiatif untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik.

Kemandirian pribadi merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan dalam belajar, karena menyadari apa yang di lakukan tanpa terikat atau tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar dalam praktek Sepeda Motor merupakan suatu aktivitas yang di maksudkan untuk memperdalam penguasaan siswa terhadap kompetensi praktek Sepeda Motor melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun belajar secara mandiri di rumah. Kemandirian belajar yang diwujudkan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya tentunya juga dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi akan memiliki prestasi belajar lebih baik pula. Berdasarkan pemikiran tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada

saat praktek Sepeda Motor. Kerangka yang dikembangkan melalui pemikiran tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih diuji (Suharsimi Arikunto, 2010: 68). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Berdasarkan hipotesis tersebut dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana berikut.

- H1: Ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013
- H2: Ada pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013

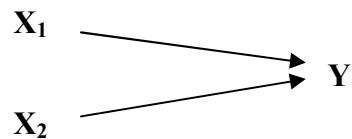
H3: Ada pengaruh positif kemandirian belajar dan motivasi berprestasi secara bersamaan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang. Berdasarkan karakteristik masalahnya, maka penelitian ini termasuk pada studi kasus atau penelitian lapangan. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungannya (Indriantoro dan Supomo, 2002: 26). Dalam pengambilan kesimpulan, penelitian ini menggunakan cara analitik, yaitu dengan asosiatif regresional. Asosiatif regresional merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun desain pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = kemandirian belajar

$X_2$  = motivasi berprestasi

$Y$  = prestasi praktek Sepeda Motor

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka variabel penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan motivasi berprestasi, serta 1 variabel terikat yaitu prestasi praktek Sepeda Motor. Definisi operasional dari variabel-variabel diuraikan sebagaimana berikut.

### **1. Kemandirian Belajar**

Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya untuk belajar secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, siswa yang mandiri tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Kemandirian belajar diukur melalui skor angket kemandirian belajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan keadaan dirinya. Skor ini menggambarkan adanya perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya untuk belajar secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa.

### **2. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berprestasi dengan melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran motivasi berprestasi

dilakukan melalui angket motivasi berprestasi yang disusun oleh peneliti. Motivasi berprestasi dinilai melalui total skor yang diperoleh dari jawaban responden (siswa) yang merupakan skor penilaian siswa terhadap unsur-unsur yang dapat mendorong siswa melakukan tugas belajar dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

### **3. Prestasi Praktek Sepeda Motor**

Prestasi praktek Sepeda Motor merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan yang diikuti siswa dengan bekerja secara langsung secara terarah. Indikator dari variabel ini adalah nilai siswa pada saat praktek Sepeda Motor yang terdiri dari aspek disiplin, tanggung jawab, intensif, loyalitas, kemampuan bekerja, kerjasama, pengambilan keputusan sikap, dan kejujuran. Keberhasilan praktek ini tercermin pada nilai praktek siswa. Hasil perhitungan inilah yang digunakan sebagai data prestasi praktek Sepeda Motor untuk variabel terikat dalam penelitian ini.

### **C. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga seluruh elemen populasi diikutsertakan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian dengan metode sensus disebut juga dengan penelitian populasi. Melalui metode ini, seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian.

#### **D. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan menitikberatkan pada salah satu sekolah menengah kejuruan pada daerah tersebut. SMK yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah SMK PIRI 1 Yogyakarta, yang terletak di Jl. Kemuning No. 14 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Apabila ditinjau dari sumber data penelitian maka jenis data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data mengenai kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang diperoleh melalui penyebaran angket, sedangkan data sekunder merupakan data mengenai prestasi praktek Sepeda Motor siswa yang diperoleh melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dengan adanya data-data yang sudah dikumpulkan, baru dapat dilakukan analisis data untuk memenuhi tujuan penelitian. Karena itu, pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode-metode yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.



a. Angket

Pada penelitian ini, survei yang dilakukan adalah survei dengan menggunakan angket. Penggunaan angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar dan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta. Angket ini terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan terkait dengan variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi.

b. Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, penggunaan metode dokumentasi tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan maka sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data hasil perolehan nilai praktek Sepeda Motor siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Dokumen yang digunakan adalah hasil prestasi belajar siswa dalam dokumen yang dimiliki oleh guru.

## **2. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Dalam pengumpulan data mengenai prestasi praktek Sepeda Motor siswa, tidak digunakan instrumen penelitian. Hal ini disebabkan data mengenai prestasi tersebut diperoleh melalui metode dokumentasi. Instrumen yang

digunakan untuk mengambil data adalah angket kemandirian belajar dan motivasi berprestasi.

Skala yang digunakan dalam instrumen angket penelitian adalah skala interval. Skala interval adalah ukuran yang tidak semata-mata menunjukkan urutan (*ranking*) obyek penelitian berdasarkan suatu atribut, tetapi juga memberikan informasi tentang jarak perbedaan (interval) antara tingkatan obyek yang satu dengan tingkatan obyek yang lain. Sedangkan desain pengukuran yang digunakan skala *likert* dengan 4 bagian skala terhadap pernyataan-pernyataan (*statements*) yang diajukan oleh peneliti dalam angket, antara lain: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang, dan (4) Tidak Pernah. Pada skala ini dihilangkan pilihan jawaban tengah, yaitu “Kadang-Kadang”. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan keraguan bagi responden dalam memilih jawaban antara “Kadang-Kadang” dan “Jarang”. Selain itu, penghilangan atas jawaban di tengah juga dilakukan untuk menghindari kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi responden yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya. Adapun skor tiap jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran Variabel

Jawaban	Notasi	Skor
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Penyusunan angket sebagai instrumen penelitian juga diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket penelitian. Kisi-kisi angket disusun dengan tujuan untuk menjelaskan gambaran tentang instrumen angket dan isi dari butir-butir angket yang akan disusun. Kisi-kisi angket kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	<b>Jumlah</b>
Kemandirian belajar	Percaya diri	1,2,3,4,5,6	6
	Mampu bekerja sendiri	7,8,9, 10,11,12	6
	Menguasai keahlian dan ketrampilan belajar	13,14,15, 16,17,18	6
	Mengehargai waktu	19,20,21, 22,23,24	6
	Bertanggung jawab	25,26,27, 28,29,30	6
Motivasi berprestasi	Mempunyai tanggung jawab	1,2,3,4,5,6,7	7
	Berorientasi untuk sukses	8,9,10,11,12, 13,14,15	8
	Membutuhkan umpan balik	16,17,18,19, 20,21,22	7
	Inovatif	23,24,25,26, 27,28,29,30	8

Pada suatu penelitian, instrumen atau alat ukur harus memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Karena itu, sebelum melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, maka perlu diadakan pengujian instrumen atau alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 212), pada dasarnya terdapat 2 macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Uji validitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1) Validitas Logis

Suharsimi Arikunto (2010: 212) menjelaskan bahwa validitas logis merupakan validitas yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas logis yang dilakukan adalah validitas konstruk, yang merupakan validitas untuk mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebut dalam tujuan instruksional khusus. Pencapaian validitas konstruk dilakukan melalui *expert judgement* dengan dosen pakar yang dijadikan sebagai validator.

## 2) Validitas Empiris

Validitas empiris yang dilakukan adalah validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan (dalam hal ini skor item dengan skor total) (Suharsimi Arikunto, 2010: 214). Dengan kata lain, instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen (item) mendukung tujuan pengukuran dari instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data mengenai variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan adalah dengan cara menghitung koefisien korelasi menggunakan teknik *Pearson's Product Moment Correlation*. Kemudian hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel (lihat di tabel  $r$ ) dimana  $df = n-2$  (sig 5%,  $n$  = jumlah sampel sebagai uji validitas). Rumus yang dilakukan dalam melakukan uji validitas adalah rumus *Pearson's Product Moment Correlation* sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum Y$  : Jumlah Seluruh Sektor Y

$\sum X$  : Jumlah Seluruh Sektor X

$\sum XY$  : Jumlah Hasil Perkalian Antara Sektor X dan Sektor Y

$N$  : Jumlah Kasus

$r_{xy}$  : Angka Indeks Kolerasi *Product Moment*

Pada pengujian ini, pengambilan keputusan berdasarkan pada  $r$  hasil. Jika  $r$  hasil positif dan  $r$  hasil  $> r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya, jika  $r$  hasil tidak positif dan  $r$  hasil  $< r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Uji instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 siswa kelas XI yang bukan merupakan sampel penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ada 5 butir yang tidak valid pada angket kemandirian belajar dan 1 butir yang tidak valid pada angket motivasi berprestasi. Butir instrumen yang tidak valid adalah butir nomor 3, 5, 10, 14, dan 27 pada angket kemandirian belajar dan butir nomor 28 pada angket motivasi berprestasi. Butir skala tersebut dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai  $r_{xy} < r$  tabel (0,306). Butir tersebut digugurkan dan tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Adapun butir yang dinyatakan sah dan gugur pada skala penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang valid saja yang diuji. Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien *alpha*

(*Cronbach*) dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagaimana berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Dengan metode Alpha (*Cronbach*), koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1, dan sebuah nilai kurang dari 0,6 mengidentifikasikan keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha (*Cronbach*) angket kemandirian belajar dan angket motivasi berprestasi lebih besar dibandingkan nilai kritis 0,6. Adapun nilai koefisien Alpha (*Cronbach*) untuk angket kemandirian belajar adalah sebesar 0,918 dan koefisien Alpha (*Cronbach*) untuk angket motivasi berprestasi adalah sebesar 0,928. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa angket kemandirian belajar dan angket motivasi berprestasi adalah reliabel dan dapat digunakan dalam analisis data penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut.

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan terhadap hasil tabulasi dari data yang telah diperoleh melalui penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan prestasi belajar mata diklat produktif, motivasi berprestasi, dan prestasi praktek Sepeda Motor. Alat analisis deskriptif pada ketiga variabel tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

### a. Analisis Deskriptif Persentase

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase digunakan untuk menggambarkan dan mengkategorikan data mengenai kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subyek / responden

Kriteria patokan penilaian dalam penelitian ini menggunakan mean (X) dan standar deviasi (Sd). Berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh, selanjutnya dimasukkan kedalam kategori sebagai berikut.



Tabel 3. Kriteria Skor

Skor Siswa	Kategori
$\mu + 1,8\sigma < X$	Sangat tinggi
$\mu + 0,6\sigma < X \leq \mu + 1,8\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,6\sigma < X \leq \mu + 0,6\sigma$	Sedang
$\mu - 1,8\sigma \leq X \leq \mu - 0,6\sigma$	Rendah
$X < \mu - 1,8\sigma$	Sangat rendah

Keterangan:

$\mu$  = Mean Ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$\sigma$  = Standar Deviasi Ideal

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

b. Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dilakukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data mengenai prestasi belajar mata diklat produktif, dan prestasi praktek Sepeda Motor. Jenis PAP yang digunakan adalah PAP tipe I. Dalam Penilaian Acuan Patokan tipe I ini batas minimal (*passing score*) yang dianggap dapat meluluskan dari derajat penguasaan kompetensi yang dituntut minimal 65% atau persentil 65. Derajat penguasaan kompetensi minimal 65% diberi nilai cukup (Widanarto, 2006: 121). Untuk skor yang ada di atas atau dibawah skor yang ditentukan sebagai berikut.

Tabel 4. Penguasaan Kompetensi PAP I

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kriteria</b>
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang Baik
< 55%	Tidak Baik

Bila nilai dikoreksi dengan Penilaian Acuan Patokan tipe I, maka diperoleh hasil sebagai kompetensi nilai dengan skor maksimal 100.

Tingkat penguasaan kompetensi adalah sebagai berikut.

- 1)  $90\% \times 100 = 90$
- 2)  $80\% \times 100 = 80$
- 3)  $65\% \times 100 = 65$
- 4)  $55\% \times 100 = 55$

Kategori skor adalah sebagai berikut.

- 1) sangat baik = skor 90 - 100
- 2) baik = skor 80 – 89
- 3) cukup = skor 65 – 79
- 4) kurang = skor 55 – 64
- 5) buruk = skor 0 – 54

## 2. Analisis Regresi Berganda

Untuk menentukan pengaruh kemandirian belajar serta motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor digunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : prestasi praktek Sepeda Motor

a : konstanta

$b_1, b_2$  : koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  : motivasi berprestasi

$X_2$  : kemandirian belajar

Adapun pengujian yang digunakan menyangkut analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Pada hakikatnya nilai  $R^2$  dapat bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin dekat  $R^2$  dengan 1, maka semakin tepat regresi untuk meramalkan prestasi praktek Sepeda Motor, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya. Nilai  $R^2$  dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien Determinasi

ESS : *Explained Sum of Squares*

TSS : *Total Sum of Square*

Apabila  $R^2$  sama dengan 0, maka model yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. Apabila  $R^2$  sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna.

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Demikian pula sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Adapun rumus uji t (*t test*) (Sugiyono, 2011: 380) sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Bila nilai probabilitas (sig.)  $t < 0,025$  (taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian dua arah), maka hipotesis tidak ditolak, dengan demikian

ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

- 2) Bila nilai probabilitas (sig.)  $t > 0,025$  (taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian dua arah), maka hipotesis ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel kemandirian belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor secara bersama-sama sehingga model baik digunakan untuk memprediksi prestasi praktek Sepeda Motor. Demikian pula sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kemandirian belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor secara bersama-sama sehingga model tidak baik digunakan untuk memprediksi prestasi praktek Sepeda Motor. Menurut Sudjana (2011: 69) untuk menghitung  $F_{hitung}$  dengan rumus berikut.

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinasi

$k$  : jumlah variabel bebas

$n$  : jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Bila nilai probabilitas (sig.)  $F < 0,05$  (taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian dua arah), maka hipotesis tidak ditolak, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.
- 2) Bila nilai probabilitas (sig.)  $F > 0,05$  (taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian dua arah), maka hipotesis ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa. Adapun responden pada saat uji coba adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013. Namun demikian, responden penelitian pada saat pengumpulan data penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Pengambilan data penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengambilan data dilaksanakan secara langsung pada kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah 125 siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013 yang diambil secara keseluruhan dari kelas X TKR 1 sampai dengan X TKR 5. Angket disebar dan dikumpulkan sebanyak jumlah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013, yaitu 125 eksemplar. Namun demikian, dari 125 eksemplar yang terkumpul terdapat 6 eksemplar angket dengan jawaban tidak lengkap. Oleh karena itu, data yang dianalisis selanjutnya adalah data yang diperoleh dari 119 angket dengan jawaban yang lengkap dan diisi oleh responden pada seluruh bagiannya.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis data yang ada memperoleh gambaran atau deskripsi data penelitian yang berisi fungsi-fungsi dasar statistik. Berikut uraian deskripsi masingmasing variabel penelitian.

#### a. Kemandirian belajar

Berdasarkan analisis data yang ada, maka diperoleh gambaran atau deskripsi data kemandirian belajar yang berisi fungsi-fungsi dasar statistik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	XMin	XMax	Mean	SD	XMin	XMax	Mean	SD
Kemandirian belajar	25	125	75	16,7	77	108	97,44	6,879

Keterangan :

Xmin Hipotetik = Skor Ideal Minimum

Xmax Hipotetik = Skor Ideal Maksimum

Mean Hipotetik =  $\frac{Xmin + Xmax}{2}$

SD Hipotetik =  $\frac{Xmax - Xmin}{6}$

Dari hasil analisa data terhadap perhitungan nilai *mean* hipotetik dan *mean* empirik data kemandirian belajar diperoleh nilai *mean* hipotetik sebesar 25, jauh lebih kecil dari nilai *mean* empirik sebesar 77, sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi, artinya kemandirian belajar siswa cenderung baik. Hal



ini ditunjukkan dari nilai *mean* hipotetik yang lebih besar dibandingkan dengan *mean* empirik. Berdasarkan norma kategorisasi, maka nilai *mean* empirik berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa memiliki kemandirian belajar yang relatif tinggi.

Deskripsi data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria kategorisasi kelompok subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Peneliti membagi kategorisasi menjadi lima norma kategorisasi berdasarkan pertimbangan nilai maksimum dan minimum pada diskripsi penelitian. Berdasarkan norma kategorisasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan dalam lima kategori pada tabel berikut.

Tabel 6. Kriteria Kategori Kemandirian Belajar

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Sangat Rendah	$X < 45$	0	0%
Rendah	$45 < X \leq 65$	0	0%
Sedang	$65 < X \leq 85$	7	5,9%
Tinggi	$85 < X \leq 105$	95	78,9%
Sangat Tinggi	$105 < X$	17	14,3%
Jumlah		119	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada 119 subjek diperoleh bahwa mayoritas subjek memiliki kemandirian belajar dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 95 siswa (78,9%). Siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam kategori

sangat tinggi adalah sebanyak 17 siswa (14,3%), dan siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam kategori sedang adalah sebanyak 7 siswa (5,9%)  
Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang melakukan kemandirian belajar dalam kategori rendah dan sangat rendah.

b. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan analisis data yang ada, maka diperoleh gambaran atau deskripsi data motivasi berprestasi yang berisi fungsi-fungsi dasar statistik.

Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	XMin	XMax	Mean	SD	XMin	XMax	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	29	145	87	19,3	102	122	114,85	5,247

Keterangan :  
 Xmin Hipotetik = Skor Ideal Minimum  
 Xmax Hipotetik = Skor Ideal Maksimum  
 $Mean \text{ Hipotetik} = \frac{Xmin + Xmax}{2}$   
 $SD \text{ Hipotetik} = \frac{Xmax - Xmin}{6}$

Dari hasil analisis data terhadap perhitungan nilai *mean* hipotetik dan *mean* empirik data motivasi berprestasi diperoleh nilai *mean* hipotetik sebesar 102 lebih besar dari pada nilai *mean* empirik sebesar 29, sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, artinya motivasi berprestasi siswa cenderung baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai *mean* hipotetik yang lebih besar dibandingkan dengan *mean*

empirik. Berdasarkan norma kategorisasi, maka baik nilai *mean* empirik motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi.

Deskripsi data penelitian di atas selanjutnya juga dilakukan untuk mengetahui kriteria kategorisasi kelompok subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Peneliti membagi kategorisasi menjadi lima norma kategorisasi berdasarkan pertimbangan nilai maksimum dan minimum pada deskripsi penelitian. Berdasarkan norma kategorisasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan dalam lima kategori pada tabel berikut.

Tabel 8. Kriteria Kategori Skala Motivasi Berprestasi

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X < 52,2$	0	0%
Rendah	$52,2 < X \leq 75,4$	0	0%
Sedang	$75,4 < X \leq 98,6$	0	0%
Tinggi	$98,6 < X \leq 121,8$	110	92,4%
Sangat Tinggi	$121,8 < X$	9	7,6%
Jumlah		119	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada 119 subjek diperoleh bahwa seluruh subjek memiliki motivasi berprestasi dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 110 siswa (92,4%). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi adalah sebanyak 9 siswa (7,6%). Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada

siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang.

c. Prestasi Praktek Sepeda Motor

Berdasarkan analisis data yang ada, maka diperoleh gambaran atau deskripsi data prestasi praktek Sepeda Motor yang berisi fungsi-fungsi dasar statistik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Deskripsi Data Prestasi Praktek Sepeda Motor

Variabel	Empirik			
	XMin	XMax	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	62	93	81,93	6,743

Dari hasil analisa data terhadap perhitungan data prestasi praktek Sepeda Motor diperoleh nilai *mean* empirik sebesar 81,93. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa prestasi praktek Sepeda Motor siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 81,93 dengan nilai minimal 62 dan nilai maksimal 93. Selanjutnya, dilakukan pengkategorian terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa melalui Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Dalam Penilaian Acuan Patokan tipe I ini batas minimal (*passing score*) yang dianggap dapat meluluskan dari derajat penguasaan kompetensi yang dituntut minimal 65% atau persentil 65. Derajat penguasaan kompetensi minimal 65% diberi nilai cukup. Untuk skor yang ada di atas atau dibawah skor yang ditentukan sebagai berikut.

Tabel 10. Penguasaan Kompetensi PAP I

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kriteria</b>
< 55%	Tidak Baik
55%-64%	Kurang Baik
65%-79%	Cukup
80%-89%	Baik
90%-100%	Sangat Baik

Bila praktek Sepeda Motor dinilai dengan Penilaian Acuan Patokan tipe I, maka diperoleh hasil sebagai kompetensi nilai dengan skor maksimal 100. Tingkat penguasaan kompetensi adalah sebagai berikut.

- 1)  $90\% \times 100 = 90$
- 2)  $80\% \times 100 = 80$
- 3)  $65\% \times 100 = 65$
- 4)  $55\% \times 100 = 55$

Berdasarkan norma kategorisasi di atas, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan dalam lima kategori pada tabel berikut.

Tabel 11. Kriteria Kategori Prestasi Praktek Sepeda Motor

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Buruk	$X < 55$	0	0%
Kurang	$55 < X \leq 65$	5	6,3%
Cukup	$65 < X \leq 80$	36	45,6%
Baik	$80 < X \leq 90$	66	83,5%
Sangat Baik	$90 < X$	12	15,2%
Jumlah		119	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi praktek Sepeda Motor yang tergolong baik. Adapun jumlah siswa dengan prestasi praktek Sepeda Motor yang tergolong baik adalah

sebanyak 66 siswa (83,5%). Di luar jumlah tersebut, terdapat 36 siswa (45,6%) dengan prestasi praktek Sepeda Motor yang tergolong sedang, 12 siswa (15,2%) dengan prestasi praktek Sepeda Motor yang tergolong sedang, dan 5 siswa (6,3%) dengan prestasi praktek Sepeda Motor yang tergolong kurang).

## 2. Analisis Regresi

Pengukuran pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor dilakukan melalui analisis regresi. Analisis ini merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan membuktikan hipotesis. Analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi

<i>Statistic</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
<i>(Constant)</i>	-21,824	6,187	-
Kemandirian belajar	0,696	0,093	0,710
Motivasi berprestasi	0,313	0,122	0,244

a. *Dependent Variable: Prestasi Praktek Sepeda Motor (Y)*

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi berikut.

$$Y = -21,824 + 0,696X_1 + 0,313X_2$$

Tabel dan persamaan di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Pengaruh positif atau pengaruh yang searah tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar dan motivasi berprestasi, prestasi praktek Sepeda Motor akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar dan motivasi berprestasi maka prestasi praktek Sepeda Motor akan semakin rendah pula. Konstanta  $a$  yang bernilai negatif sebesar  $-21,824$  menunjukkan bahwa prestasi praktek Sepeda Motor akan bernilai negatif sebesar  $-21,824$  kemandirian belajar dan motivasi berprestasi bersifat konstan. Dengan demikian, apabila kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa bernilai  $0$  maka prestasi praktek Sepeda Motor akan bernilai negatif sebesar  $-21,824$ .

Koefisien regresi  $b_1$  sebesar  $0,696$  menunjukkan bahwa prestasi praktek Sepeda Motor akan meningkat sebanyak  $0,696$  apabila kemandirian belajar mengalami peningkatan sebanyak  $1$  satuan. Begitu pula halnya dengan koefisien regresi  $b_2$  yang bernilai sebesar  $0,313$ . Artinya, apabila skor motivasi berprestasi meningkat sebanyak  $1$  satuan maka prestasi praktek Sepeda Motor akan meningkat sebanyak  $0,313$ . Berdasarkan nilai koefisien  $b_1$  yang lebih kecil dari  $b_2$  dapat dipahami bahwa variabel yang lebih dominan mempengaruhi prestasi praktek Sepeda Motor adalah kemandirian belajar.

Selanjutnya, pengukuran terhadap besarnya variasi pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui uji  $r^2$ . Uji ini dilakukan

untuk mengetahui besarnya variansi atau determinasi dari kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang mampu mempengaruhi prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013. Hasil pengujian  $r^2$  pada pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi ( $r^2$ )

<i>r</i>	<i>r Square</i>	<i>Adjusted r Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,944	0,890	0,888	2,252

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,888. Hal ini berarti bahwa sekitar 88,8% prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013 secara langsung dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis uji  $r^2$  dapat dilihat pada lampiran. Dari jumlah tersebut terdapat sisa sebesar 11,2% (100%-88,8%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun yang dimaksud dengan faktor lainnya tersebut merupakan faktor-faktor yang tidak ikut diestimasi atau tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Pengaruh Positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor

Untuk pengujian pengaruh individual dari variabel kemandirian belajar terhadap prestasi praktek Sepeda Motor dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi praktek Sepeda Motor terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Nilai signifikansi uji t pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi praktek Sepeda Motor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Nilai Signifikansi Uji t Kemandirian Belajar

<i>Statistic</i>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
Kemandirian belajar	7,457	0,000

*a. Dependent Variable: Prestasi Praktek Sepeda Motor (Y)*

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel kemandirian belajar. Dari Tabel 14 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi hasil pengujian variabel kemandirian belajar. Tabel 14 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kemandirian belajar adalah sebesar 7,457 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa signifikansi  $0,000 < 0,025$  ( $\alpha = 5\%$ , uji 2 sisi). Hal ini dapat diartikan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta. Pengujian

ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 penelitian dapat **diterima**, yaitu: ”ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013”.

b. Pengaruh Positif Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor

Pengujian pengaruh individual variabel motivasi berprestasi dilakukan melalui uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Nilai signifikansi uji t dari pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Nilai Signifikansi Uji t Motivasi Berprestasi

<i><b>Statistic</b></i>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
Motivasi berprestasi	2,562	0,012

*a. Dependent Variable: Prestasi Praktek Sepeda Motor (Y)*

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel motivasi berprestasi. Tabel 15 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi berprestasi adalah sebesar 2,562 dengan nilai signifikansi 0,012. Dengan demikian, dapat dilihat nilai signifikansi  $0,012 < 0,025$  ( $\alpha = 5\%$ , uji 2 sisi). Hal ini dapat menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK

PIRI 1 Yogyakarta. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 penelitian juga dapat **diterima**, yaitu: "ada pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013".

c. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi secara Bersamaan Terhadap Prestasi praktek Sepeda Motor

Pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktik Sepeda Motor dapat diketahui melalui uji F. Uji F juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Dalam hal ini, model regresi yang dihasilkan harus dapat digunakan untuk memprediksi prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013. Uji F pada dasarnya dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Nilai Signifikansi Uji F

<b>Statistik</b>	<b><i>Sum of Squares</i></b>	<b><i>df</i></b>	<b><i>Mean Square</i></b>	<b><i>F</i></b>	<b><i>Sig.</i></b>
<i>Regression</i>	4777,174	2	2388,587	470,987	0,000
<i>Residual</i>	588,289	116	5,071		
<i>Total</i>	5365,462	118			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  hasil pengujian adalah sebesar 470,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari pengujian ini dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari kedua variabel bebas, yaitu kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Dengan kata lain, kemandirian belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Pengujian ini sekaligus menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi prestasi praktek Sepeda Motor dari siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013. Uji F telah membuktikan bahwa hipotesis 3 penelitian dapat diterima, yaitu “ada pengaruh positif kemandirian belajar dan motivasi berprestasi secara bersamaan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor**

Hasil pengujian pengaruh dengan uji t membuktikan bahwa ada pengaruh dari kemandirian belajar terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Pengaruh signifikan ini memperlihatkan bahwa kemandirian belajar benar-

benar memiliki peranan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saras Kristiyanti (2011) yang menemukan bahwa kemandirian belajar sangat menentukan prestasi praktek Sepeda Motor siswa yang dibuktikan melalui adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Perbedaannya dalam penelitian ini variabel yang diestimasi adalah kemandirian belajar dan motivasi belajar, namun pada penelitian Saras Kristiyanti (2011), yang diestimasi adalah minat belajar dan kemandirian belajar.

Hiemstra (1994: 1) sebelumnya telah mengungkapkan bahwa jika setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan. Keputusan dalam belajar inilah yang akan membuat siswa memiliki prestasi yang baik. Oleh karena itu, maka kemandirian belajar dapat mempengaruhi siswa tersebut untuk memperoleh prestasi praktek Sepeda Motor yang lebih baik. Hal ini terbukti melalui hasil penelitian ini. Penelitian ini telah membuktikan bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang lebih baik memiliki prestasi praktek Sepeda Motor yang lebih baik pula. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar berhasil membuat perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya lebih nyata dengan tidak bergantung pada orang lain sehingga mempengaruhi prestasi praktek Sepeda Motor siswa.

## **2. Pengaruh Positif Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi praktek Sepeda Motor**

Hasil pengujian pengaruh dengan uji t membuktikan bahwa ada pengaruh dari motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Pengaruh signifikan ini memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi benar-benar memiliki peranan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Iswanti (2007) yang menemukan bahwa ada korelasi positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi praktek Sepeda Motor. Perbedaannya dalam penelitian ini variabel yang diestimasi adalah motivasi berprestasi dan peran orangtua.

McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang muncul karena adanya suatu rangsang (stimulus) yang menggerakkan individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas dengan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi berprestasi, maka individu akan lebih tergerak untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Begitu pula halnya dengan tugas yang dilaksanakan siswa dalam belajar. Siswa dengan motivasi berprestasi yang baik akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara lebih cepat dan lebih efisien.

Usaha-usaha belajar yang dilakukan siswa inilah yang akan membuahkan prestasi praktek Sepeda Motor yang lebih baik.

Santrock (2003) menganggap bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila motivasi berprestasi dapat mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik. Dalam belajar, siswa yang bermotivasi berprestasi baik akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk menyelesaikan belajar dan mencapai suatu standar nilai yang baik, serta melakukan usaha-usaha belajar dengan tujuan mencapai nilai yang baik.

Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkat motivasi berprestasinya.

Siswa SMK sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta dapat menekuni bidang keahliannya. Belum semua siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan prestasi akademik yang dicapai masih banyak dalam klasifikasi minimal lulus jika dilihat dari kemampuan siswa mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, sehingga dapat diharapkan dengan peningkatan motivasi berprestasi dapat menunjang pencapaian prestasi akademik yang diraih siswa.

Motivasi berprestasi seringkali dimanifestasikan dalam perilaku motivasi berprestasi, seperti tekun dalam tugas yang sulit, bekerja giat untuk mencapai penguasaan, dan memilih tugas yang menantang tetapi tidak terlalu sulit. Manifestasi dari motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku siswa. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik (McClelland, 1987). Siswa yang termotivasi oleh prestasi akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa-siswa yang kurang tinggi dalam motivasi berprestasi, walaupun mengalami kegagalan. Siswa yang bermotivasi prestasi tinggi akan menghubungkan kegagalan mereka dengan kurangnya usaha, bukannya dengan faktor-faktor eksternal seperti kesukaran tugas, keberuntungan. Siswa yang termotivasi prestasi



menginginkan keberhasilan, dan ketika mereka gagal akan melipatgandakan usaha mereka sehingga dapat berhasil.

Motivasi dan perilaku berprestasi tidak konstan dalam semua tugas dan situasi. Variasi tersebut dapat terjadi pada satu bidang subjek ke bidang lain atau dari satu periode waktu ke periode berikutnya. Dalam mengerjakan tugas misalnya, mungkin saja siswa nampak sangat tekun dan terlibat, sementara dalam kegiatan lain siswa tersebut hanya memperlihatkan sedikit usaha atau kurang optimum. Motivasi berprestasi mempunyai sifat tetap dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang bersifat situasional, namun tingkatan kekuatannya tidak selalu tetap/konstan untuk semua bidang tugas/pekerjaan. Kekuatan kecenderungan ini dipengaruhi oleh seberapa besar kebutuhannya akan prestasi dalam bidang tersebut. Hal inilah yang mendasari pengaruh dari motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Hasil yang dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian.

Siswa sebagai individu akan belajar dengan baik kalau mendapat motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Dengan demikian, motivasi sebagai kondisi yang mempengaruhi, mengarahkan, dan memelihara perilaku untuk penyelesaian tugastugas belajar di sekolah. Untuk membangkitkan motivasi berprestasi siswa perlu kondisi dan mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan yang bertujuan memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan untuk mencapai hasil terbaik disebut kebutuhan untuk berprestasi

(McClelland, 1987). Hal ini disadari bahwa sebagian orang mempunyai kualitas tingkatan motivasi berprestasi tinggi, sebagian yang lain tidak, dengan demikian setiap manusia berbeda dalam motivasi berprestasi.

### **3. Pengaruh Kemandirian belajar dan Motivasi Berprestasi Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi praktek Sepeda Motor**

Berdasarkan hasil analisis regresi telah terbukti bahwa kemandirian belajar maupun motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor yang berpengaruh lebih besar adalah kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dari koefisien regresi yang lebih besar pada variabel kemandirian belajar. Pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian belajar dan semakin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi praktek Sepeda Motor akan semakin baik pula. Apabila kedua variabel tersebut tidak ada, maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa akan bernilai sebesar -21,824. Artinya, prestasi praktek Sepeda Motor memiliki ketergantungan terhadap kemandirian belajar dan motivasi berprestasi.

Pengaruh yang signifikan dari hasil uji F memperlihatkan bahwa model regresi yang dihasilkan telah memenuhi syarat untuk digunakan memprediksi prestasi praktek Sepeda Motor. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara bersamaan atau secara simultan ada pengaruh dari kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor. Dengan demikian, apabila akan memprediksi prestasi praktek Sepeda Motor siswa,

maka dapat dilakukan prediksi melalui kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dari siswa.

Sebagian prestasi praktek Sepeda Motor siswa kelas XI Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dihasilkan oleh adanya kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Kondisi ini menunjukkan fenomena bahwa prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dipengaruhi oleh kemandirian belajar yang dilaksanakan dan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa tentunya akan memiliki semakin memahami keinginan dirinya sendiri dan bersedia belajar untuk kepentingannya. Begitu pula halnya dengan motivasi berprestasi. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menggapai prestasi yang baik, maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji determinasi  $r^2$  terbukti bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi berperan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Pengujian tersebut menunjukkan 88,8% prestasi praktek Sepeda Motor siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dipengaruhi secara langsung oleh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar

dan motivasi berprestasi tidak dapat diabaikan untuk memperoleh prestasi praktek Sepeda Motor yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang cukup besar pada uji determinasi.

Hasil pengujian ini semakin menguatkan pemikiran bahwa apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik dan lebih termotivasi untuk memiliki prestasi yang baik maka akan memperoleh prestasi praktek Sepeda Motor yang baik pula. Sesuai dengan pendapat Gellerman (1984), yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi cenderung menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi berprestasi yang baik tersebut, siswa akan berusaha keras untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga drinya mampu mencapai prestasi praktek Sepeda Motor yang diharapkan. Sebaliknya, jika dalam kemandirian belajar dan motivasi berprestasi tidak maksimal, maka prestasi praktek Sepeda Motor juga tidak akan baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaimana berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar maka prestasi belajar siswa semakin baik. Apabila terjadi peningkatan kemandirian belajar oleh siswa, maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa turut mengalami peningkatan.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa semakin baik. Apabila terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa, maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa turut mengalami peningkatan.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara

bersamaan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar dan motivasi berprestasi maka prestasi belajar siswa semakin baik. Apabila terjadi peningkatan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa secara bersamaan, maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa turut mengalami peningkatan.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi telah memiliki kategori yang tergolong tinggi. Begitu pula halnya dengan prestasi praktek Sepeda Motor pada sebagian besar siswa. Namun demikian, masih ada yang mendapatkan prestasi praktek Sepeda Motor yang kurang dan cukup. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih meningkatkan kemandirian dan motivasi berprestasinya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap kemandirian belajar siswa dan motivasi berprestasi. Implikasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### **1. Implikasi Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi orangtua siswa dan guru-guru Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta mengenai upaya peningkatan prestasi praktek Sepeda Motor melalui upaya terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa dan motivasi berprestasi, dan juga bagi

para peneliti untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi praktek Sepeda Motor.

## **2. Implikasi Praktis**

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi sudah baik, serta prestasi praktek Sepeda Motor sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru melakukan evaluasi menyangkut pemberian semangat dan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar serta motivasi berprestasi. Guru perlu memberikan bimbingan dan upaya peningkatan kemandirian serta motivasi berprestasi, sehingga prestasi praktek Sepeda Motor dapat mengalami peningkatan.

## **C. Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain terletak pada jumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam melakukan sampling, peneliti membatasi populasi penelitian hanya pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Selain itu, penelitian ini hanya merujuk pada satu sekolah yaitu SMK PIRI 1 Yogyakarta, dengan jumlah variabel yang juga terbatas. Di masa mendatang diharapkan adanya penelitian lain yang dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

#### **D. Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya kemandirian belajar dan motivasi berprestasi untuk dapat meningkatkan prestasi praktek Sepeda Motor. Siswa sebaiknya bersedia meningkatkan kemandirian belajarnya dengan belajar tanpa paksaan dari orang lain. Siswa juga harus dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan guru, berorientasi sukses, kreatif, dan inovatif.
2. Guru Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan motivasi berprestasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan upaya peningkatan motivasi berprestasi melalui perintah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. pada awalnya, siswa tentu akan merasa terpaksa, namun kemudian dapat menjadi kebiasaan sehingga siswa terbiasa untuk berpacu memperoleh prestasi yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel atau menambah variabel penelitian dengan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi praktek Sepeda Motor



siswa. Selain itu, penelitian terdahulu diharapkan dapat mengukur indikator prestasi praktek Sepeda Motor siswa setelah pengukuran kemandirian belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Chabib Thoha. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deny Diniyati. (2012). Meningkatkan Minat, Kemandirian, dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). *Skripsi tidak diterbitkan*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Gellerman, . S. (1984). *Motivasi dan Produktivitas*. Jakarta: Djaya Pirusa.
- Haris Mudjiman. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Hendra Surya. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elek Media Kompitindo.
- Hiemstra. (1994). *Self-Directed Learning*. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia of Education (second edition)*. Oxford: Porgomon Press.
- Hurlock, Elozabeth B. (2008). *Psikologi Perkembangan, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jalius Jama. (2008). *Teknik Sepeda Motor, Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Karmila Puspita Indah. (2011). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Minat Siswa ke Jurusan IPA Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA. *Skripsi tidak diterbitkan*, Universitas Negeri Semarang.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2002). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Bimbingan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.

- Randy Ariyanto. (2011). Pemikir Strategis. *Makalah Kementerian Perindustrian*. Jakarta: Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian.
- Saras Kristiyanti. (2011). Hubungan antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada Siswa Kelas X1 Is Sma Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi tidak diterbitkan*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siti Hajar. (2011). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi di Isi Surakarta. *Skripsi tidak diterbitkan*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Song, Liyan & Hill, Janette R. (2007). A Conceptual Model for Under Standing Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning, Volume 6, Number 1, Spring 2007, University of Georgia, p.27-42*.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2008). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Urip Sudirman. (2008). *P3K: Panduan Perbaikan Mobil dalam Keadaan Darurat*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Yohanes Babari, dkk. (2002). *Character Building II, Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zainun Mu'tadin. (2002). "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja. Artikel (Online) dalam <http://www.e-psikologi.com>.
- Zenzen, T. G. (2002). "Achievement Motivation". *Journal of Industrial / Technology Education, 2 (2), August 2002, 218-231*.

## Lampiran 1. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Kelas : .....

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Setiap pernyataan mohon diisi dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom pilihan yang telah tersedia, sesuai dengan pendapat Saudara/i dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

#### C. PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
Kemandirian Belajar						
1.	Saya belajar atas kemauan saya sendiri tanpa paksaan dari orag lain.					
2.	Saya lebih mempercayai kemampuan saya dalam mengerjakan tugas dibandingka kemampuan teman-teman saya.					
3.	Saya yakin bahwa saya dapat mengerjakan soal-soal ujian sendiri tanpa meminta bantuan teman saya.					
4.	Saya berani bertanya kepada guru apabila merasa belum jelas terhadap materi pelajaran.					
5.	Saya berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru mengenai materi pelajaran.					
6.	Saya merasa tertantang untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.					

7.	Saya tidak merasa tergantung untuk mengerjakan tugas dengan teman-teman.					
8.	Saya bisa mempelajari sendiri materi pelajaran yang belum saya pahami.					
9.	Saya tidak tergantung pada teman untuk menjawab soal ujian.					
10.	Saya bisa mencari sendiri jawaban atas soal-soal pelajaran yang diberikan guru.					
11.	Saya berani menanyakan sendiri kepada guru mengenai tugas yang belum saya ketahui.					
12.	Saya bias mencari materi pelajaran di buku-buku pada perpustakaan sekolah.					
13.	Saya mengetahui cara Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponennya.					
14.	Saya siap apabila guru akan memberikan ujian tentang Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponennya.					
15.	Saya memahami materi Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponennya.					
16.	Saya percaya dengan kemampuan saya dalam maerti praktek Sepeda Motor.					
17.	Saya mengetahui cara yang lebih mudah untuk mempelajari materi praktek Sepeda Motor.					
18.	Saya memiliki cara tersendiri agar tidak bosan dalam mempelajari materi Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponennya.					
19.	Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah.					
20.	Saya selalu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai.					
21.	Saya selalu mengerjakan tugas setelah pulang sekolah.					
22.	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu.					
23.	Saya tidak pernah terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah.					
24.	Saya selalu meluangkan waktu saya untuk belajar.					
25.	Setelah pulang sekolah, saya selalu memeriksa ada atau tidaknya tugas.					
26.	Apabila ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakannya.					

27.	Saya belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian.					
28.	Saya belajar lebih lama ketika ada ujian di sekolah.					
29.	Saya selalu mempersiapkan alat-alat yang perlu saya bawa ke sekolah.					
30.	Saya selalu mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah.					
<b>Motivasi Berprestasi</b>						
1.	Saya mempersiapkan sendiri buku-buku pelajaran yang akan saya bawa ke sekolah.					
2.	Saya sudah mempersiapkan buku yang akan saya bawa ke sekolah pada saat malam sebelum tidur.					
3.	Saya mengerjakan PR langsung pada saat pulang sekolah.					
4.	Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan guru.					
5.	Saya membaca buku-buku pelajaran apabila memiliki waktu luang.					
6.	Saya mengajak teman belajar kelompok apabila memiliki banyak waktu luang.					
7.	Saya mempersiapkan sendiri peralatan sekolah yang saya butuhkan.					
8.	Saya memiliki cita-cita yang akan saya capai.					
9.	Saya belajar dengan baik agar memperoleh nilai yang baik pula.					
10.	Saya belajar dengan rajin agar dapat memperoleh prestasi yang baik.					
11.	Saya datang ke sekolah lebih pagi karena saya tidak ingin terlambat masuk sekolah.					
12.	Saya belajar dengan rajin agar dapat menjadi orang yang sukses.					
13.	Saya terlalu tergantung kepada cita-cita saya.					
14.	Saya suka berangkat pagi ke sekolah karena saya tidak mau terlambat.					
15.	Saya merasa harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru.					
16.	Saya ingin mengetahui prestasi yang dapat saya capai di sekolah.					

17.	Saya selalu menanyakan kepada guru mengenai nilai-nilai ulangan saya.					
18.	Saya selalu mendengarkan apabila guru meminta saya untuk belajar dengan lebih giat.					
19.	Saya selalu meminta pendapat dari orangtua saya mengenai apa yang harus saya lakukan bila menghadapi masalah.					
20.	Saya tidak suka mengetahui nilai yang diberikan guru kepada saya.					
21.	Apabila mendapatkan nilai yang kurang baik, saya merasa perlu berusaha melakukan introspeksi terhadap kebiasaan belajar saya.					
22.	Apabila mendapatkan nilai yang kurang baik, saya tidak merasa putus asa untuk terus belajar.					
23.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan cara berbeda dari yang dicontohkan guru.					
24.	Saya mengerjakan tugas seperti yang dikerjakan teman saya.					
25.	Saya selalu mencontoh tugas yang dikerjakan teman saya.					
26.	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan baru yang menantang.					
27.	Saya suka mengerjakan kegiatan yang tidak biasanya saya kerjakan.					
28.	Saya pernah pergi ke tempat baru atas kemauan saya sendiri.					
29.	Saya suka menciptakan sesuatu yang berbeda dari orang lain.					
30.	Saya bisa menciptakan apapun sesuai dengan ide saya sendiri.					

**TERIMAKASIH**

## Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen

### SURAT PERMOHONAN

Kepada:

Yth. Martubi, M.Pd., M.T.

Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Mustofa  
 NIM : 06504244022  
 Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif – S1  
 Fakultas : Teknik  
 Judul : " Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi  
 Skripsi : Praktek Sepeda Motor Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK  
 PIRI 1 Yogyakarta"

Mengharap kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang terdiri dari angket beserta kisi-kisinya.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui  
 Pembimbing,



**H. Agus Partawibawa, M.Pd.**  
 NIP. 19590830 198502 1 001

Mahasiswa,



**Edi Mustofa**  
 NIM. 06504244022



### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martubi, M.Pd., M.T.

NIP : 19570906 198502 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berikut ini.

1. Kemandirian Belajar
2. Motivasi Berprestasi

dari mahasiswa:

Nama : Edi Mustofa

NIM : 06504244022

Telah siap/belum)\* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. instrumen
2. dapat digunakan !
3. \_\_\_\_\_

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator,



Martubi, M.Pd., MT.

NIP. 19570906 198502 1 001

**SURAT PERMOHONAN**

Kepada:

Yth. Suhartanta, M.Pd.

Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Mustofa  
 NIM : 06504244022  
 Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif – S1  
 Fakultas : Teknik  
 Judul : ” Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi  
 Skripsi : Praktek Sepeda Motor Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK  
 PIRI 1 Yogyakarta”

Mengharap kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang terdiri dari angket beserta kisi-kisinya.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui  
 Pembimbing,



**H. Agus Partawibawa, M.Pd.**  
**NIP. 19590830 198502 1 001**

Mahasiswa,



**Edi Mustofa**  
**NIM. 06504244022**

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhartanta, M.Pd.

NIP : 19640324 199303 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berikut ini.

1. Kemandirian Belajar
2. Motivasi Berprestasi

dari mahasiswa:

Nama : Edi Mustofa

NIM : 06504244022

Telah siap/belum)\* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. *Item² dlm Instrumen sudah bagus shg instrumen ini siap & digunakan utk mengambil data.*
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator,



Suhartanta, M.Pd.

NIP. 19640324 199303 1 001

### Lampiran 3. Uji Instrumen

No	Kemandirian Belajar																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
2	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	2	4	2	2	5	2	4	4	2	4	2	5	1	1	1	2	1	4	2	2	92
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	116
4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	107
5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	2	3	3	113
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
7	2	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	119
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	117
9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	101
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
11	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	142
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	121
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	121
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
15	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
16	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	120
17	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	125
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
19	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	137
20	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	107
21	4	4	2	4	4	5	2	5	5	1	2	4	2	5	1	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	2	109
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	4	4	1	5	1	5	1	2	1	2	2	5	4	4	2	98
23	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2	98
24	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	131

No	Kemandirian Belajar (Lanjutan)																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
26	5	3	3	5	3	5	4	5	5	1	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	130
27	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	126
28	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	123
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
30	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2	98

No	Motivasi Berprestasi																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	5	5	3	4	3	3	3	2	2	1	3	5	5	4	5	4	5	5	4	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	115	
2	5	4	5	5	2	3	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	1	123	
3	5	5	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	105	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	101	
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	2	118	
6	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	119	
7	5	4	5	2	3	4	3	3	3	4	3	5	5	3	5	2	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	113	
8	5	5	3	4	3	3	4	3	3	2	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	118	
9	1	5	4	2	2	3	2	5	3	5	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	112	
10	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	113	
11	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	143
12	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	127	
13	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	127	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
15	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	121	
16	5	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	116	
17	5	5	3	2	3	2	3	2	4	4	4	5	5	4	5	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	108
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
19	4	5	4	5	3	3	4	4	4	2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	128	
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
21	5	5	5	5	2	4	4	2	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	130
22	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	137	
23	5	5	3	4	4	5	3	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	125	
24	4	5	4	2	5	3	4	4	2	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	133
25	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	1	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	

No	Motivasi Berprestasi (Lanjutan)																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
26	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	137
27	5	5	5	4	3	3	4	5	2	2	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	129
28	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	136
29	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	5	4	108
30	5	5	3	4	4	5	3	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	125

**HASIL UJI INSTRUMEN**  
**UJI VALIDITAS**  
**Angket Kemandirian Belajar**

**Correlations**

		<b>Correlations</b>					
		Kemandirian 1	Kemandirian 2	Kemandirian 3	Kemandirian 4	Kemandirian 5	Kemandirian Total
Kemandirian 1	Pearson Correlation	1	.517**	-.004	.640**	.216	.574**
	Sig. (2-tailed)		.003	.983	.000	.252	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 2	Pearson Correlation	.517**	1	.134	.197	.175	.497**
	Sig. (2-tailed)	.003		.479	.297	.355	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 3	Pearson Correlation	-.004	.134	1	.289	.061	.168
	Sig. (2-tailed)	.983	.479		.121	.750	.376
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 4	Pearson Correlation	.640**	.197	.289	1	.272	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000	.297	.121		.146	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 5	Pearson Correlation	.216	.175	.061	.272	1	.315
	Sig. (2-tailed)	.252	.355	.750	.146		.090
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian Total	Pearson Correlation	.574**	.497**	.168	.607**	.315	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.376	.000	.090	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

Correlations

		Kemandirian 6	Kemandirian 7	Kemandirian 8	Kemandirian 9	Kemandirian 10	Kemandirian Total
Kemandirian 6	Pearson Correlation	1	.384*	.616**	.608**	-.300	.441*
	Sig. (2-tailed)		.036	.000	.000	.107	.015
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 7	Pearson Correlation	.384*	1	.351	.195	.454*	.401*
	Sig. (2-tailed)	.036		.057	.303	.012	.028
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 8	Pearson Correlation	.616**	.351	1	.328	-.208	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000	.057		.077	.271	.004
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 9	Pearson Correlation	.608**	.195	.328	1	-.243	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000	.303	.077		.196	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 10	Pearson Correlation	-.300	.454*	-.208	-.243	1	.088
	Sig. (2-tailed)	.107	.012	.271	.196		.642
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian Total	Pearson Correlation	.441*	.401*	.515**	.538**	.088	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.028	.004	.002	.642	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Kemandirian 11	Kemandirian 12	Kemandirian 13	Kemandirian 14	Kemandirian 15	Kemandirian Total
Kemandirian 11	Pearson Correlation	1	.229	.495**	.337	.202	.551**
	Sig. (2-tailed)		.223	.005	.069	.285	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 12	Pearson Correlation	.229	1	.318	.183	.389*	.516**
	Sig. (2-tailed)	.223		.086	.333	.034	.003
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 13	Pearson Correlation	.495**	.318	1	.051	.579**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.005	.086		.788	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 14	Pearson Correlation	.337	.183	.051	1	-.388*	.291
	Sig. (2-tailed)	.069	.333	.788		.034	.119
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 15	Pearson Correlation	.202	.389*	.579**	-.388*	1	.522**
	Sig. (2-tailed)	.285	.034	.001	.034		.003
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian Total	Pearson Correlation	.551**	.516**	.700**	.291	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000	.119	.003	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Kemandirian 16	Kemandirian 17	Kemandirian 18	Kemandirian 19	Kemandirian 20	Kemandirian Total
Kemandirian 16	Pearson Correlation	1	-.137	.383*	.363*	.010	.512**
	Sig. (2-tailed)		.471	.037	.049	.959	.004
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 17	Pearson Correlation	-.137	1	.328	.065	.361	.515**
	Sig. (2-tailed)	.471		.077	.734	.050	.004
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 18	Pearson Correlation	.383*	.328	1	.423*	.109	.538**
	Sig. (2-tailed)	.037	.077		.020	.567	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 19	Pearson Correlation	.363*	.065	.423*	1	.000	.414*
	Sig. (2-tailed)	.049	.734	.020		1.000	.023
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 20	Pearson Correlation	.010	.361	.109	.000	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.959	.050	.567	1.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian Total	Pearson Correlation	.512**	.515**	.538**	.414*	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.002	.023	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Kemandirian 21	Kemandirian 22	Kemandirian 23	Kemandirian 24	Kemandirian 25	Kemandirian Total
Kemandirian 21	Pearson Correlation	1	.099	.388*	.395*	.480**	.442*
	Sig. (2-tailed)		.601	.034	.031	.007	.014
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 22	Pearson Correlation	.099	1	.410*	.596**	.469**	.489**
	Sig. (2-tailed)	.601		.025	.001	.009	.006
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 23	Pearson Correlation	.388*	.410*	1	.862**	.917**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.034	.025		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 24	Pearson Correlation	.395*	.596**	.862**	1	.892**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.031	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 25	Pearson Correlation	.480**	.469**	.917**	.892**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.007	.009	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian Total	Pearson Correlation	.442*	.489**	.732**	.711**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.006	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Kemandirian 26	Kemandirian 27	Kemandirian 28	Kemandirian 29	Kemandirian 30	Kemandirian Total
Kemandirian 26	Pearson Correlation	1	.228	.245	.105	.643**	.725**
	Sig. (2-tailed)		.226	.191	.580	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 27	Pearson Correlation	.228	1	.506**	.350	.209	.261
	Sig. (2-tailed)	.226		.004	.058	.267	.164
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 28	Pearson Correlation	.245	.506**	1	.327	.375*	.458*
	Sig. (2-tailed)	.191	.004		.078	.041	.011
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 29	Pearson Correlation	.105	.350	.327	1	.459*	.479**
	Sig. (2-tailed)	.580	.058	.078		.011	.007
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian 30	Pearson Correlation	.643**	.209	.375*	.459*	1	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.267	.041	.011		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kemandirian Total	Pearson Correlation	.725**	.261	.458*	.479**	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.164	.011	.007	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Angket Motivasi Berprestasi

### Correlations

Correlations

		Motivasi 1	Motivasi 2	Motivasi 3	Motivasi 4	Motivasi 5	Motivasi Total
Motivasi 1	Pearson Correlation	1	.421*	.214	.602**	.296	.674**
	Sig. (2-tailed)		.021	.256	.000	.112	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 2	Pearson Correlation	.421*	1	.211	.202	-.010	.501**
	Sig. (2-tailed)	.021		.264	.286	.960	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 3	Pearson Correlation	.214	.211	1	.244	.245	.575**
	Sig. (2-tailed)	.256	.264		.195	.191	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 4	Pearson Correlation	.602**	.202	.244	1	.096	.435*
	Sig. (2-tailed)	.000	.286	.195		.615	.016
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 5	Pearson Correlation	.296	-.010	.245	.096	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.112	.960	.191	.615		.005
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Total	Pearson Correlation	.674**	.501**	.575**	.435*	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.001	.016	.005	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Motivasi 6	Motivasi 7	Motivasi 8	Motivasi 9	Motivasi 10	Motivasi Total
Motivasi 6	Pearson Correlation	1	.071	.420*	.388*	-.039	.426*
	Sig. (2-tailed)		.708	.021	.034	.840	.019
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 7	Pearson Correlation	.071	1	-.014	.439*	.490**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.708		.941	.015	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 8	Pearson Correlation	.420*	-.014	1	.244	.258	.456*
	Sig. (2-tailed)	.021	.941		.193	.168	.011
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 9	Pearson Correlation	.388*	.439*	.244	1	.421*	.674**
	Sig. (2-tailed)	.034	.015	.193		.021	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 10	Pearson Correlation	-.039	.490**	.258	.421*	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.840	.006	.168	.021		.005
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Total	Pearson Correlation	.426*	.647**	.456*	.674**	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.011	.000	.005	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Motivasi 11	Motivasi 12	Motivasi 13	Motivasi 14	Motivasi 15	Motivasi Total
Motivasi 11	Pearson Correlation	1	.337	.565**	.158	.303	.757**
	Sig. (2-tailed)		.068	.001	.406	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 12	Pearson Correlation	.337	1	.449*	.270	.445*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.068		.013	.149	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 13	Pearson Correlation	.565**	.449*	1	.421*	.284	.674**
	Sig. (2-tailed)	.001	.013		.021	.128	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 14	Pearson Correlation	.158	.270	.421*	1	.219	.501**
	Sig. (2-tailed)	.406	.149	.021		.245	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 15	Pearson Correlation	.303	.445*	.284	.219	1	.461*
	Sig. (2-tailed)	.104	.014	.128	.245		.010
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Total	Pearson Correlation	.757**	.617**	.674**	.501**	.461*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.010	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Correlations

Correlations

		Motivasi 16	Motivasi 17	Motivasi 18	Motivasi 19	Motivasi 20	Motivasi Total
Motivasi 16	Pearson Correlation	1	.272	.390*	.217	.303	.429*
	Sig. (2-tailed)		.146	.033	.249	.103	.018
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 17	Pearson Correlation	.272	1	.653**	.504**	-.027	.613**
	Sig. (2-tailed)	.146		.000	.005	.888	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 18	Pearson Correlation	.390*	.653**	1	.421*	.145	.674**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000		.021	.444	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 19	Pearson Correlation	.217	.504**	.421*	1	.349	.501**
	Sig. (2-tailed)	.249	.005	.021		.059	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 20	Pearson Correlation	.303	-.027	.145	.349	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.103	.888	.444	.059		.004
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Total	Pearson Correlation	.429*	.613**	.674**	.501**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000	.005	.004	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Motivasi 21	Motivasi 22	Motivasi 23	Motivasi 24	Motivasi 25	Motivasi Total
Motivasi 21	Pearson Correlation	1	.285	.354	.169	.251	.579**
	Sig. (2-tailed)		.127	.055	.371	.181	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 22	Pearson Correlation	.285	1	.477**	.527**	.390*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.127		.008	.003	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 23	Pearson Correlation	.354	.477**	1	.606**	.618**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.055	.008		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 24	Pearson Correlation	.169	.527**	.606**	1	.593**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.371	.003	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 25	Pearson Correlation	.251	.390*	.618**	.593**	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.181	.033	.000	.001		.003
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Total	Pearson Correlation	.579**	.691**	.770**	.621**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Motivasi 26	Motivasi 27	Motivasi 28	Motivasi 29	Motivasi 30	Motivasi Total
Motivasi 26	Pearson Correlation	1	.503**	.114	.399*	.119	.626**
	Sig. (2-tailed)		.005	.549	.029	.531	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 27	Pearson Correlation	.503**	1	.000	.313	.137	.452*
	Sig. (2-tailed)	.005		1.000	.092	.472	.012
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 28	Pearson Correlation	.114	.000	1	.109	-.202	.074
	Sig. (2-tailed)	.549	1.000		.567	.284	.698
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 29	Pearson Correlation	.399*	.313	.109	1	.043	.560**
	Sig. (2-tailed)	.029	.092	.567		.823	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi 30	Pearson Correlation	.119	.137	-.202	.043	1	.428*
	Sig. (2-tailed)	.531	.472	.284	.823		.018
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Total	Pearson Correlation	.626**	.452*	.074	.560**	.428*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.698	.001	.018	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**UJI RELIABILITAS**  
**Angket Kemandirian Belajar**  
**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	25

## Angket Motivasi Berprestasi

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	29

## Lampiran 4. Tabulasi Data

No	Identitas		Kemendirian Belajar																											
	Nama	Kelas	1	2	4	6	7	8	9	11	12	13	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	28	29	30	Jumlah	Rata-rata	
1	Aldi Riyanto	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92
2	Arif Wicaksono	1 TKR1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76
3	Dhema Fatheya Candra	1 TKR1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	108	4.32	
4	Dony Setyawan	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92
5	Fatur Rizky G	1 TKR1	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	98	3.92
6	Fery Tri Murtono	1 TKR1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
7	Jimmy Surya	1 TKR1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
8	M. Adnan Latif	1 TKR1	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
9	M. Bagas Ginanjar Prabowo	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
10	M. Guski Ali Hambra	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
11	M. Jeandra Alifel	1 TKR1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
12	M. Widisono	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
13	Mada Enggar Setiawan	1 TKR1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	108	4.32	
14	Marsal Harbianto	1 TKR1	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
15	Panca Wahana Putra	1 TKR1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
16	Panji Agung Nurauf	1 TKR1	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105	4.2	
17	Piyo Aryanto	1 TKR1	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	77	3.08	
18	Rahmat Putra Yogantara	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
19	Ravi Tri Wibowo	1 TKR1	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
20	Rizka Eka Putra	1 TKR1	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
21	Satria Yoga Pratama	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
22	Sugeng Dipa Yuda	1 TKR1	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
23	Wahyu Prasetyo	1 TKR1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
24	Yusuf Yoga Pradana Putra	1 TKR1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
25	Adhitya Bagus Fauzi	1 TKR2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
26	Aditya Yogya Nugeraha	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
27	Adika Rhomadi	1 TKR2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
28	Angga Pratama	1 TKR2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	108	4.32	
29	Ariadi Sakamawan	1 TKR2	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
30	Bagas Dwi Atmaji	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
31	Dhenny Indrawan	1 TKR2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	

No	Identitas		Kemendirian Belajar (Lanjutan)																											
	Nama	Kelas	1	2	4	6	7	8	9	11	12	13	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	28	29	30	Jumlah	Rata-rata	
32	Ferry Nurcahya Poernomo	1 TKR2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
33	Fredi Muhammad Pribadi	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
34	Friscy Riko Pamungkas	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
35	Gilang Romadhan	1 TKR2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
36	Irfan Widanarko	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
37	Krisna Dedi Saputro	1 TKR2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
38	Kurniawan Rahmat Utama	1 TKR2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
39	Muhammad Afandi	1 TKR2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	108	4.32		
40	Muhammad Ari Yulianto	1 TKR2	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
41	Muhammad Riski Setiawan	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
42	Muhammad Zidnil Umar	1 TKR2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
43	Nova Riyanto	1 TKR2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105	4.2	
44	Oktama	1 TKR2	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	77	3.08	
45	Pradita	1 TKR2	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
46	Putra Wahyu Widiyanto	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
47	Wahid Andy Murgiyanto	1 TKR2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
48	Yori Bayu Pratama	1 TKR2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
49	Yuan Rizky Ramadhan	1 TKR2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
50	Ahmad Nur Ikhsan	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
51	Ardi Kurniawan	1 TKR3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
52	Arif Budiyo	1 TKR3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
53	Bagas Aditya Rakananta	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	108	4.32		
54	Bonifasius Wisnujati Wardana	1 TKR3	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
55	Caesar Rinto Rahardian	1 TKR3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105	4.2	
56	Damas Tisda Wardaya	1 TKR3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
57	Dedy Priyanto	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
58	Deni Setyanto	1 TKR3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	77	3.08	
59	Dimas Dwi Prakoso	1 TKR3	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
60	Eko Rohmad Choirul	1 TKR3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
61	Hamidar Septian Nur Rahmat Fauzi	1 TKR3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
62	Hengky Andi Saputra	1 TKR3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
63	Ista Anindita Pradana	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	

No	Identitas		Kemandirian Belajar (Lanjutan)																											
	Nama	Kelas	1	2	4	6	7	8	9	11	12	13	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	28	29	30	Jumlah	Rata-rata	
64	Joko Saputro	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	103	4.12
65	Karunia Kalifah Wijaya	1 TKR3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76
66	Muhammad Darwis	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	108	4.32	
67	Mohammad Toto Sutrisno Marda	1 TKR3	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
68	Meimo Walben Hariya Mulya	1 TKR3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	77	3.08	
69	Risky Karisma	1 TKR3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	77	3.08	
70	Risma Dwi Kusnanto	1 TKR3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
71	Tio Tredi	1 TKR3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
72	Wahid Robiardi	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
73	Yosron Fikri	1 TKR3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
74	Aan Nugroho Saputra	1 TKR4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
75	Ade Surya	1 TKR4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
76	Adimas Saputra	1 TKR4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
77	Aditya Bagus Wicaksono	1 TKR4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
78	Ahmadi Arif Setiawan	1 TKR4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	108	4.32	
79	Aldino Ade Rizky Romadhon	1 TKR4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
80	Andre Helza Alfiano	1 TKR4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105	4.2	
81	Anggit Saputra Wicaksana	1 TKR4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
82	Awanda Septiandani	1 TKR4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
83	Choirijal Affan Denanda	1 TKR4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
84	Dias Putra Novianto	1 TKR4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105	4.2	
85	Dimas Ardi Wibowo	1 TKR4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	77	3.08	
86	Fendy Setiawan	1 TKR4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	92	3.68	
87	Ferry Ardiyanto	1 TKR4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
88	Indra Septiawan	1 TKR4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	
89	Muhammad Fajar Anggoro	1 TKR4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	3.92	
90	Margono Wahyu Widodo	1 TKR4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	103	4.12	
91	Prasetio	1 TKR4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	108	4.32	
92	Rizki Saputra	1 TKR4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	77	3.08	
93	Sigit Nugroho	1 TKR4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105	4.2	
94	Syifa Amilhuzni	1 TKR4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3.76	
95	Tian Sutiyanto	1 TKR4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3.92	











### Lampiran 5. Analisis Deskriptif

No	Total Skor Kemandirian Belajar	Kode Kategori	Kategori				
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	98	4	0	0	0	1	0
2	94	4	0	0	0	1	0
3	108	5	0	0	0	0	1
4	98	4	0	0	0	1	0
5	98	4	0	0	0	1	0
6	103	4	0	0	0	1	0
7	94	4	0	0	0	1	0
8	92	4	0	0	0	1	0
9	98	4	0	0	0	1	0
10	98	4	0	0	0	1	0
11	94	4	0	0	0	1	0
12	98	4	0	0	0	1	0
13	108	5	0	0	0	0	1
14	92	4	0	0	0	1	0
15	94	4	0	0	0	1	0
16	105	5	0	0	0	0	1
17	77	3	0	0	1	0	0
18	98	4	0	0	0	1	0
19	92	4	0	0	0	1	0
20	92	4	0	0	0	1	0
21	98	4	0	0	0	1	0
22	98	4	0	0	0	1	0
23	103	4	0	0	0	1	0
24	98	4	0	0	0	1	0
25	98	4	0	0	0	1	0
26	98	4	0	0	0	1	0
27	94	4	0	0	0	1	0
28	108	5	0	0	0	0	1
29	92	4	0	0	0	1	0
30	98	4	0	0	0	1	0
31	98	4	0	0	0	1	0
32	103	4	0	0	0	1	0
33	98	4	0	0	0	1	0
34	98	4	0	0	0	1	0
35	98	4	0	0	0	1	0
36	98	4	0	0	0	1	0
37	94	4	0	0	0	1	0
38	94	4	0	0	0	1	0
39	108	5	0	0	0	0	1
40	92	4	0	0	0	1	0
41	98	4	0	0	0	1	0
42	94	4	0	0	0	1	0
43	105	5	0	0	0	0	1

No	Total Skor Kemandirian Belajar	Kode Kategori	Kategori				
			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
44	77	3	0	0	1	0	0
45	92	4	0	0	0	1	0
46	98	4	0	0	0	1	0
47	98	4	0	0	0	1	0
48	98	4	0	0	0	1	0
49	98	4	0	0	0	1	0
50	103	4	0	0	0	1	0
51	94	4	0	0	0	1	0
52	98	4	0	0	0	1	0
53	108	5	0	0	0	0	1
54	92	4	0	0	0	1	0
55	105	5	0	0	0	0	1
56	98	4	0	0	0	1	0
57	103	4	0	0	0	1	0
58	77	3	0	0	1	0	0
59	92	4	0	0	0	1	0
60	98	4	0	0	0	1	0
61	98	4	0	0	0	1	0
62	98	4	0	0	0	1	0
63	103	4	0	0	0	1	0
64	103	4	0	0	0	1	0
65	94	4	0	0	0	1	0
66	108	5	0	0	0	0	1
67	92	4	0	0	0	1	0
68	77	3	0	0	1	0	0
69	77	3	0	0	1	0	0
70	98	4	0	0	0	1	0
71	98	4	0	0	0	1	0
72	103	4	0	0	0	1	0
73	103	4	0	0	0	1	0
74	94	4	0	0	0	1	0
75	98	4	0	0	0	1	0
76	98	4	0	0	0	1	0
77	98	4	0	0	0	1	0
78	108	5	0	0	0	0	1
79	92	4	0	0	0	1	0
80	105	5	0	0	0	0	1
81	98	4	0	0	0	1	0
82	103	4	0	0	0	1	0
83	94	4	0	0	0	1	0
84	105	5	0	0	0	0	1
85	77	3	0	0	1	0	0

No	Total Skor Kemandirian Belajar	Kode Kategori	Kategori				
			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
86	92	4	0	0	0	1	0
87	98	4	0	0	0	1	0
88	98	4	0	0	0	1	0
89	98	4	0	0	0	1	0
90	103	4	0	0	0	1	0
91	108	5	0	0	0	0	1
92	77	3	0	0	1	0	0
93	105	5	0	0	0	0	1
94	94	4	0	0	0	1	0
95	98	4	0	0	0	1	0
96	98	4	0	0	0	1	0
97	98	4	0	0	0	1	0
98	98	4	0	0	0	1	0
99	103	4	0	0	0	1	0
100	92	4	0	0	0	1	0
101	105	5	0	0	0	0	1
102	94	4	0	0	0	1	0
103	103	4	0	0	0	1	0
104	94	4	0	0	0	1	0
105	103	4	0	0	0	1	0
106	103	4	0	0	0	1	0
107	94	4	0	0	0	1	0
108	103	4	0	0	0	1	0
109	94	4	0	0	0	1	0
110	103	4	0	0	0	1	0
111	98	4	0	0	0	1	0
112	108	5	0	0	0	0	1
113	92	4	0	0	0	1	0
114	105	5	0	0	0	0	1
115	98	4	0	0	0	1	0
116	103	4	0	0	0	1	0
117	98	4	0	0	0	1	0
118	98	4	0	0	0	1	0
119	94	4	0	0	0	1	0
Jumlah			0	0	7	95	17
Persentase			0.0%	0.0%	5.9%	79.8%	14.3%
Xmin Hipotetik	25						
Xmax Hipotetik	125						
Mean Hipotetik	75						
SD Hipotetik	16.7						

No	Total Skor Motivasi Berprestasi	Kode Kategori	Kategori				
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	113	4	0	0	0	1	0
2	111	4	0	0	0	1	0
3	122	5	0	0	0	0	1
4	113	4	0	0	0	1	0
5	117	4	0	0	0	1	0
6	121	4	0	0	0	1	0
7	111	4	0	0	0	1	0
8	111	4	0	0	0	1	0
9	113	4	0	0	0	1	0
10	113	4	0	0	0	1	0
11	111	4	0	0	0	1	0
12	113	4	0	0	0	1	0
13	122	5	0	0	0	0	1
14	111	4	0	0	0	1	0
15	111	4	0	0	0	1	0
16	121	4	0	0	0	1	0
17	102	4	0	0	0	1	0
18	113	4	0	0	0	1	0
19	111	4	0	0	0	1	0
20	111	4	0	0	0	1	0
21	113	4	0	0	0	1	0
22	117	4	0	0	0	1	0
23	121	4	0	0	0	1	0
24	113	4	0	0	0	1	0
25	117	4	0	0	0	1	0
26	113	4	0	0	0	1	0
27	111	4	0	0	0	1	0
28	122	5	0	0	0	0	1
29	111	4	0	0	0	1	0
30	113	4	0	0	0	1	0
31	117	4	0	0	0	1	0
32	121	4	0	0	0	1	0
33	113	4	0	0	0	1	0
34	113	4	0	0	0	1	0
35	117	4	0	0	0	1	0
36	113	4	0	0	0	1	0
37	111	4	0	0	0	1	0
38	111	4	0	0	0	1	0
39	122	5	0	0	0	0	1
40	111	4	0	0	0	1	0
41	113	4	0	0	0	1	0
42	111	4	0	0	0	1	0
43	121	4	0	0	0	1	0
44	102	4	0	0	0	1	0
45	111	4	0	0	0	1	0



No	Total Skor Motivasi Berprestasi	Kode Kategori	Kategori				
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
46	113	4	0	0	0	1	0
47	117	4	0	0	0	1	0
48	113	4	0	0	0	1	0
49	117	4	0	0	0	1	0
50	121	4	0	0	0	1	0
51	111	4	0	0	0	1	0
52	113	4	0	0	0	1	0
53	122	5	0	0	0	0	1
54	111	4	0	0	0	1	0
55	121	4	0	0	0	1	0
56	113	4	0	0	0	1	0
57	121	4	0	0	0	1	0
58	102	4	0	0	0	1	0
59	111	4	0	0	0	1	0
60	117	4	0	0	0	1	0
61	113	4	0	0	0	1	0
62	117	4	0	0	0	1	0
63	121	4	0	0	0	1	0
64	121	4	0	0	0	1	0
65	111	4	0	0	0	1	0
66	122	5	0	0	0	0	1
67	111	4	0	0	0	1	0
68	102	4	0	0	0	1	0
69	102	4	0	0	0	1	0
70	113	4	0	0	0	1	0
71	117	4	0	0	0	1	0
72	121	4	0	0	0	1	0
73	121	4	0	0	0	1	0
74	111	4	0	0	0	1	0
75	113	4	0	0	0	1	0
76	117	4	0	0	0	1	0
77	113	4	0	0	0	1	0
78	122	5	0	0	0	0	1
79	111	4	0	0	0	1	0
80	121	4	0	0	0	1	0
81	117	4	0	0	0	1	0
82	121	4	0	0	0	1	0
83	111	4	0	0	0	1	0
84	121	4	0	0	0	1	0
85	102	4	0	0	0	1	0
86	111	4	0	0	0	1	0
87	117	4	0	0	0	1	0

No	Total Skor Motivasi Berprestasi	Kode Kategori	Kategori				
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
88	113	4	0	0	0	1	0
89	117	4	0	0	0	1	0
90	121	4	0	0	0	1	0
91	122	5	0	0	0	0	1
92	102	4	0	0	0	1	0
93	121	4	0	0	0	1	0
94	111	4	0	0	0	1	0
95	113	4	0	0	0	1	0
96	117	4	0	0	0	1	0
97	113	4	0	0	0	1	0
98	117	4	0	0	0	1	0
99	121	4	0	0	0	1	0
100	111	4	0	0	0	1	0
101	121	4	0	0	0	1	0
102	111	4	0	0	0	1	0
103	121	4	0	0	0	1	0
104	111	4	0	0	0	1	0
105	121	4	0	0	0	1	0
106	121	4	0	0	0	1	0
107	111	4	0	0	0	1	0
108	121	4	0	0	0	1	0
109	111	4	0	0	0	1	0
110	121	4	0	0	0	1	0
111	113	4	0	0	0	1	0
112	122	5	0	0	0	0	1
113	111	4	0	0	0	1	0
114	121	4	0	0	0	1	0
115	117	4	0	0	0	1	0
116	121	4	0	0	0	1	0
117	113	4	0	0	0	1	0
118	117	4	0	0	0	1	0
119	111	4	0	0	0	1	0
Jumlah			0	0	0	110	9
Persentase			0.0%	0.0%	0.0%	92.4%	7.6%
Xmin Hipotetik	29						
Xmax Hipotetik	145						
Mean Hipotetik	87						
SD Hipotetik	19.3						

No	Prestasi Praktek Sepeda Motor	Kode Kategori	Kategori				
			Buruk	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	74	3	0	0	1	0	0
2	79	3	0	0	1	0	0
3	89	4	0	0	0	1	0
4	80	4	0	0	0	1	0
5	84	4	0	0	0	1	0
6	88	4	0	0	0	1	0
7	78	3	0	0	1	0	0
8	68	3	0	0	1	0	0
9	83	4	0	0	0	1	0
10	83	4	0	0	0	1	0
11	79	3	0	0	1	0	0
12	83	4	0	0	0	1	0
13	93	5	0	0	0	0	1
14	77	3	0	0	1	0	0
15	79	3	0	0	1	0	0
16	90	5	0	0	0	0	1
17	62	2	0	1	0	0	0
18	83	4	0	0	0	1	0
19	77	3	0	0	1	0	0
20	77	3	0	0	1	0	0
21	83	4	0	0	0	1	0
22	83	4	0	0	0	1	0
23	88	4	0	0	0	1	0
24	83	4	0	0	0	1	0
25	83	4	0	0	0	1	0
26	83	4	0	0	0	1	0
27	79	3	0	0	1	0	0
28	93	5	0	0	0	0	1
29	77	3	0	0	1	0	0
30	83	4	0	0	0	1	0
31	83	4	0	0	0	1	0
32	88	4	0	0	0	1	0
33	83	4	0	0	0	1	0
34	83	4	0	0	0	1	0
35	83	4	0	0	0	1	0
36	83	4	0	0	0	1	0
37	79	3	0	0	1	0	0
38	79	3	0	0	1	0	0
39	93	5	0	0	0	0	1
40	77	3	0	0	1	0	0
41	83	4	0	0	0	1	0
42	79	3	0	0	1	0	0
43	90	5	0	0	0	0	1
44	69	3	0	0	1	0	0
45	78	3	0	0	1	0	0
46	80	4	0	0	0	1	0
47	84	4	0	0	0	1	0
48	80	4	0	0	0	1	0
49	84	4	0	0	0	1	0
50	88	4	0	0	0	1	0
51	78	3	0	0	1	0	0

No	Prestasi Praktek Sepeda Motor	Kode Kategori	Kategori				
			Buruk	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
52	80	4	0	0	0	1	0
53	89	4	0	0	0	1	0
54	78	3	0	0	1	0	0
55	90	5	0	0	0	0	1
56	83	4	0	0	0	1	0
57	88	4	0	0	0	1	0
58	62	2	0	1	0	0	0
59	77	3	0	0	1	0	0
60	83	4	0	0	0	1	0
61	83	4	0	0	0	1	0
62	83	4	0	0	0	1	0
63	88	4	0	0	0	1	0
64	88	4	0	0	0	1	0
65	79	3	0	0	1	0	0
66	93	5	0	0	0	0	1
67	77	3	0	0	1	0	0
68	62	2	0	1	0	0	0
69	62	2	0	1	0	0	0
70	83	4	0	0	0	1	0
71	83	4	0	0	0	1	0
72	88	4	0	0	0	1	0
73	88	4	0	0	0	1	0
74	79	3	0	0	1	0	0
75	83	4	0	0	0	1	0
76	83	4	0	0	0	1	0
77	83	4	0	0	0	1	0
78	93	5	0	0	0	0	1
79	77	3	0	0	1	0	0
80	90	5	0	0	0	0	1
81	83	4	0	0	0	1	0
82	88	4	0	0	0	1	0
83	79	3	0	0	1	0	0
84	90	5	0	0	0	0	1
85	62	2	0	1	0	0	0
86	77	3	0	0	1	0	0
87	83	4	0	0	0	1	0
88	83	4	0	0	0	1	0
89	84	4	0	0	0	1	0
90	88	4	0	0	0	1	0
91	89	4	0	0	0	1	0
92	69	3	0	0	1	0	0
93	88	4	0	0	0	1	0
94	78	3	0	0	1	0	0
95	80	4	0	0	0	1	0
96	84	4	0	0	0	1	0
97	80	4	0	0	0	1	0
98	84	4	0	0	0	1	0
99	88	4	0	0	0	1	0
100	78	3	0	0	1	0	0
101	88	4	0	0	0	1	0
102	78	3	0	0	1	0	0
103	88	4	0	0	0	1	0

No	Prestasi Praktek Sepeda Motor	Kode Kategori	Kategori				
			Buruk	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
104	78	3	0	0	1	0	0
105	88	4	0	0	0	1	0
106	88	4	0	0	0	1	0
107	78	3	0	0	1	0	0
108	88	4	0	0	0	1	0
109	68	3	0	0	1	0	0
110	88	4	0	0	0	1	0
111	83	4	0	0	0	1	0
112	93	5	0	0	0	0	1
113	77	3	0	0	1	0	0
114	90	5	0	0	0	0	1
115	84	4	0	0	0	1	0
116	75	3	0	0	1	0	0
117	80	4	0	0	0	1	0
118	84	4	0	0	0	1	0
119	79	3	0	0	1	0	0
Jumlah			0	5	36	66	12
Persentase			0.0%	6.3%	45.6%	83.5%	15.2%
Xmin Hipotetik	25						
Xmax Hipotetik	125						
Mean Hipotetik	75						
SD Hipotetik	16.7						

## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar (X1)	119	77	108	97.44	6.879
Motivasi Berprestasi (X2)	119	102	122	114.85	5.247
Prestasi Belajar (Y)	119	62	93	81.93	6.743
Valid N (listwise)	119				

## Frequencies

**Statistics**

	Kemandirian Belajar (X1)	Motivasi Berprestasi (X2)	Prestasi Belajar (Y)
N Valid	119	119	119
Missing	0	0	0

## Frequency Table

**Kemandirian Belajar (X1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	7	5.9	5.9	5.9
Tinggi	95	79.8	79.8	85.7
Sangat Tinggi	17	14.3	14.3	100.0
Total	119	100.0	100.0	

**Motivasi Berprestasi (X2)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	110	92.4	92.4	92.4
Sangat Tinggi	9	7.6	7.6	100.0
Total	119	100.0	100.0	

**Prestasi Belajar (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	5	4.2	4.2	4.2
Cukup	36	30.3	30.3	34.5
Baik	66	55.5	55.5	89.9
Sangat Baik	12	10.1	10.1	100.0
Total	119	100.0	100.0	

## Lampiran 6. Analisis Data

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Berprestasi (X2), Kemandirian Belajar (X1) <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 <sup>a</sup>	.890	.888	2.252

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi (X2), Kemandirian Belajar (X1)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4777.174	2	2388.587	470.987	.000 <sup>a</sup>
	Residual	588.289	116	5.071		
	Total	5365.462	118			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi (X2), Kemandirian Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.824	6.187		-3.527	.001
	Kemandirian Belajar (X1)	.696	.093	.710	7.457	.000
	Motivasi Berprestasi (X2)	.313	.122	.244	2.562	.012

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

# Lampiran 7. Tabel Statistik

## TABEL (r)

df	r	df	r	df	r	df	r
1	0.9880	26	0.3170	51	0.2280	76	0.1880
2	0.9000	27	0.3110	52	0.2260	77	0.1860
3	0.8050	<b>28</b>	<b>0.3060</b>	53	0.2240	78	0.1850
4	0.7290	29	0.3010	54	0.2220	79	0.1840
5	0.6690	30	0.2960	55	0.2200	80	0.1830
6	0.6210	31	0.2910	56	0.2180	81	0.1820
7	0.5820	32	0.2870	57	0.2160	82	0.1810
8	0.5490	33	0.2830	58	0.2140	83	0.1800
9	0.5210	34	0.2790	59	0.2130	84	0.1790
10	0.4970	35	0.2750	60	0.2110	85	0.1780
11	0.4760	36	0.2710	61	0.2090	86	0.1760
12	0.4580	37	0.2670	62	0.2070	87	0.1750
13	0.4410	38	0.2640	63	0.2060	88	0.1740
14	0.4260	39	0.2600	64	0.2040	89	0.1740
15	0.4120	40	0.2570	65	0.2030	90	0.1730
16	0.4000	41	0.2540	66	0.2010	91	0.1720
17	0.3890	42	0.2510	67	0.2000	92	0.1710
18	0.3780	43	0.2480	68	0.1980	93	0.1700
19	0.3690	44	0.2460	69	0.1970	94	0.1690
20	0.3600	45	0.2430	70	0.1950	95	0.1680
21	0.3520	46	0.2400	71	0.1940	96	0.1670
22	0.3440	47	0.2380	72	0.1930	97	0.1660
23	0.3370	48	0.2350	73	0.1910	98	0.1650
24	0.3300	49	0.2330	74	0.1900	99	0.1650
25	0.3230	50	0.2310	75	0.1890	100	0.1640





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1757/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Mei 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK PIRI 1 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI PRAKTEK SEPEDA MOTOR PADA SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**”, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Edi Mustofa	06504244022	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : H. Agus Partawibawa, M.Pd  
NIP : 19590830 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

06504244022 No. 1289

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

070/4591/N/5/2013

Perihal : Ijin Penelitian

Hendar Susilowati, SH  
NIP. 19580920 198503 2 003





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/1694  
3860/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/4591/V/5/2013 Tanggal : 28/05/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : EDI MUSTOFA NO MHS / NIM : 06504244022  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik – UNY  
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
 Penanggungjawab : H. Agus Partawibawa, M.Pd  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI PRAKTEK SEPEDA MOTOR PADA SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
 Waktu : 28/05/2013 Sampai 28/08/2013  
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
 Pemegang izin

EDI MUSTOFA



## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
 4. Kepala SMK Piri 1 Yogyakarta  
 5. Ybs.



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA**

**SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

**BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA**

**TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Status : **TERAKREDITASI A SK NO. 22.01/BAP/TU/XI/2008** Tgl. 22 November 2008

Alamat : Jl. Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 515251

E-mail : [smkpiri1yk@gmail.com](mailto:smkpiri1yk@gmail.com) Website: [www.smkpiri1jogja.sch.id](http://www.smkpiri1jogja.sch.id)



No. Dok. : CM-7.2-TU-01-06

Revisi : 0

### **SURAT KETERANGAN**

**No. : 1560/SMK PIRI 1/K/VII/2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PIRI 1 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

**Nama** : EDI MUSTOFA  
**NIM** : 06504244022  
**Fakultas** : Teknik  
**Jurusan** : Pendidikan Teknik Otomotif  
**Judul Skripsi** : "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta".

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada tanggal 28-31 Mei 2013.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 31 Mei 2013  
 Kepala Sekolah

Drs. JUMANTO  
 NIP. 076802028



## Lampiran 9. Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

## KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : EDI MUSTOFI  
No. Mahasiswa : 065042-AA022  
Judul PATAS : Pengaruh Pemahaman Belajar dan Motivasi berprestasi  
terhadap Prestasi Praktek sepeda motor pada siswa kelas X  
Teknik kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta.  
Dosen Pembimbing : H. Agus Pardawikawa, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Selasa 20/2012/01	Bab I	Revisi Latar belakang masalah, Rumusan tu.	
2				
3	Senin 24/01/2013	Bab II	Tambahkan Referensi dari buku dan lainnya.	
4				
5	Senin 20/05/2013	Bab III	Lanjutkan Bab IV	
6	Senin 03/06/2013	Bab IV	Tambahkan gambar dan tabel	
7				
8	Jumat 07/06/2013	BAB IV	Perbaiki Pembahasan	
9	Senin 10/06/2013	BAB V	Perbaiki Penulisan.	
10	Rabu 12/06/2013		Acc siap ujian.	

## Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali. Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATAS

## Lampiran 10. Bukti setelah Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

## BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/MOTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : EDI MUSTOFA  
No. Mahasiswa : 06504244022  
Judul PA D3/S1 : PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR  
DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI PRAKTEK  
CEPEDA MOTOR PADA SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA.  
Dosen Pembimbing : H. AGUS PARTA WUBAWA : M. Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	H. Agus Parta Wubawa : M. Pd.	Ketua Penguji		18/6 2013
2	NOTO WIPRODO : M. Pd.	Sekretaris Penguji		18/6 2013
3	Rambang Sukisyo	Penguji Utama		18/6 2013

## Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1

**LAMPIRAN**